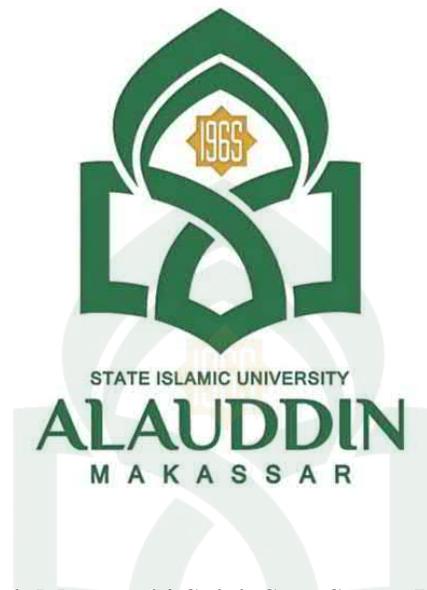


**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK REMAJA
TERHADAP KETERGANTUNGAN MEDIA INTERNET
DI BTN GOWA LESTARI BATANGKALUKU**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

AYU RAHAYU ANDIRAH

50700112160

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Rahayu Andirah
Nim : 50700112160
Tempat/tgl. Lahir : Jakarta, 17 februari 1994
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi/S1
Alamat : Jl. Yusuf Bauty. BTN Gowa Lestari Blok C/22
Judul : Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Remaja Terhadap
Ketergantungan Media Internet Di BTN Gowa Lestari
Batangkaluku

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 15 Februari 2018
Penyusun,



Ayu Rahayu Andirah
NIM: 50700112160

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **AYU RAHAYU ANDIRAH** NIM : 50700112160 mahasiswa Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang berjudul **“POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK REMAJA TERHADAP KETERGANTUNGAN MEDIA INTERNET DI BTN GOWA LESTARI BATANGKALUKU”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui ke ujian munaqasy.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses lebih lanjut.

Makassar, 15 Januari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hasaruddin, M. Ag
NIP. 19710909 200003 1 003



Dra. Hj. Radhiah AP., M. Si
NIP. 19521221 197703 2 001

Diketahui Oleh:
An. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik



Dr. Mishahuddin, M. Ag
NIP. 19701208 200003 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Remaja Terhadap Ketergantungan Media Internet Di BTN Gowa Lestari Batangkaluku” yang disusun oleh Ayu Rahayu Andirah, NIM: 50700112160, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 15, Februari 2018 M, bertepatan dengan 29 Jumadil Awal 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

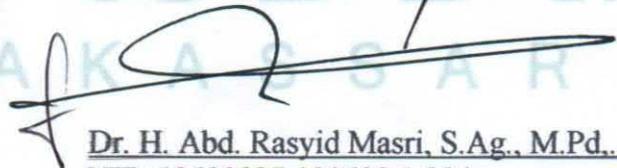
Samata-Gowa, 15 Februari 2018 M
29 Jumadil Awal 1439 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Haidir Fitra Siagian, S.Sos., M.Si., Ph.D	(.....)
Sekretaris	: Muh. Mirwan, S.Sos., M.Sos.I	(.....)
Munaqisy I	: Mudzhira Nur Amrullah, S.Sos., M.Si	(.....)
Munaqisy II	: Drs. Muh. Anwar, M.Hum	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Hasaruddin, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Hj. Radhiah AP, M.Si	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,


Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM
NIP. 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas limpahan dan taufik-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Salam dan salawat tak lupa penulis curahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw. Serta para keluarga, sahabat, dan orang yang mengikutinya hingga hari kiamat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selama penulisan skripsi ini terdapat berbagai kendala yang dihadapi penulis. Akan tetapi berkat izin dan pertolongan Allah SWT. Kemudian bantuan dari berbagai pihak, maka semua kendala tersebut dapat dilalui dengan semangat, ketulusan dan kesabaran. Oleh karena itu, pada kesempatan berharga ini penulis sampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si sebagai Rektor, Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., Prof. Hj. Siti Aisyah, M.A., Ph.D. dan Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D. masing-masing sebagai Wakil Rektor I, II, III, dan IV UIN Alauddin Makassar.

2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M. sebagai Dekan, Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., Dr. H. Mahmuddin, M.Ag, dan Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I. masing-masing sebagai Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
3. Ramsiah Tasruddin, S.Ag., M.Si dan Haidir Fitra Siagian, S.Sos., M.Si., Ph.D. masing-masing sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi.
4. Dr. H. Hasaruddin, M.Ag selaku Pembimbing I dan Dra. Hj. Radhiah AP., M.Si., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Mudzhira Nur Amrullah, S.Sos., M.Si., selaku Munaqisy I dan Muh. Anwar, M.Hum., selaku Munaqisy II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap para dosen jurusan Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis dan staf jurusan Ilmu Komunikasi beserta staf akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang banyak membantu dalam pengurusan ujian sarjana penulis.
7. Kedua orang tua Ayah Rachman, Ibu Waldinah, serta Kakak Aldi Adam. Terima kasih atas semua dukungan, sumber inspirasi, kasih sayang, segala

pengorbanan, kesabaran, semangat, serta doa restu yang diberikan kepada penulis disetiap langkah ini, kiranya amanah yang diberikan kepada penulis tidak tersia-siakan dan memberikan yang terbaik.

8. Terima kasih untuk teman-teman Ilmu Komunikasi angkatan 2012, untuk teman-teman IKOM E terkhusus untuk sahabatku, Arsil, Leghi, Ayu, Imam, Muthy, Lulut, yang selalu setia mendampingi, yang selalu meluangkan waktunya, membantu, memberikan semangat, canda dan tawa dalam rumitnya penulisan skripsi ini.
9. Terima kasih banyak kepada ibu Rahmatia, bapak Wahono, bapak Mamad, adik Djafar, Satrio, Usman selaku informan dalam penulisan skripsi ini, yang telah memberikan banyak informasi, dan meluangkan waktu untuk wawancara dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih untuk semua orang yang penulis kenal yang telah mendukung dan mengajarkan banyak hal.

Penulis menyadari begitu banyak kekurangan dan keterbatasan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya tulis ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis sendiri pada khususnya.

Samata-Gowa, 18 Desember 2017

Penulis,



Ayu Rahayu Andirah

50700112160

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR SINGKATAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1-13
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	12
BAB II TINJAUAN TEORITIS	14-50
A. Ayat Al-Qur'an Yang Berkaitan Dengan Penelitian	14
B. Tinjauan Teoritis	15
C. Internet	19
D. Pola Komunikasi	23
E. Orang Tua Dan Remaja	38
BAB III METODE PENELITIAN	51-56
A. Metode Penelitian	51
B. Pendekatan Penelitian	52
C. Sumber Data	52
D. Metode Pengumpulan Data	53
E. Instrumen Penelitian	55
F. Teknik Analisis Data	56

BAB	IV	HASIL DAN PEMBAHASAN .	57-69
	A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.	57
	B.	Profil Informan Penelitian Di BTN Gowa Lestari Batangkaluku	61
	C.	Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Remaja Yang Ketergantungan Media Internet Di BTN Gowa Lestari Batangkaluku	61
	D.	Hambatan Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Remaja Yang Ketergantungan Pada Media Internet	66
BAB	V	PENUTUP.	70-72
	A.	Kesimpulan.	70
	B.	Implikasi Penelitian	71
DAFTAR PUSTAKA.			73
LAMPIRAN.			77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP			84



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan Peneliti.	11
Tabel 2 Jumlah Penduduk BTN Gowa Lestari Batangkaluku	58
Tabel 3 Jumlah Penduduk RW 06 BTN Gowa Lestari Batangkaluku.....	59
Tabel 4 Rekapitulasi Jumlah Jiwa Perkelompok Umur	59
Tabel 5 Rekapitulasi Jumlah Jiwa Perkelompok Pendidikan	60
Tabel 6 Rekapitulasi Jumlah Jiwa Perkelompok Pekerjaan.....	60
Tabel 7 Profil Informan Penelitian.....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gerbang Utama BTN Gowa Lestari	77
Gambar 2. Keadaan Lingkungan BTN Gowa Lestari.....	77
Gambar 3. Masjid Nurul Yasin BTN Gowa Lestari	78
Gambar 4. Gerbang Pertama BTN Gowa Lestari	78
Gambar 5. Gerbang Ke 2 BTN Gowa Lestari.....	79
Gambar 6. Gerbang Ke 4 BTN Gowa Lestari.....	79
Gambar 7. Foto Bersama Dengan Anak Remaja	80
Gambar 8. Suasana Anak Remaja Yang Sedang Bermain Internet	80
Gambar 9. Anak Remaja Sedang Bermain Game Online.....	81
Gambar 10. Kelompok Anak Remaja.....	81



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad lainnya. Yang dimaksud dengan transliterasi Arab-Latin dalam pedoman ini adalah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin serta segala perangkatnya.

Ada beberapa sistem transliterasi Arab-Latin yang selama ini digunakan dalam lingkungan akademik, baik di Indonesia maupun di tingkat global. Namun, dengan sejumlah pertimbangan praktis dan akademik, tim penyusun pedoman ini mengadopsi “Pedoman Transliterasi Arab Latin” yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Tim penyusun hanya mengadakan sedikit adaptasi terhadap transliterasi artikel atau kata sandang dalam sistem tulisan Arab yang dilambangkan dengan huruf *ا* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman ini, *al-* ditransliterasi dengan cara yang sama, baik ia diikuti oleh *alif lam Syamsiyah* maupun *Qamariyah*.

Dengan memilih dan menetapkan sistem transliterasi tersebut di atas sebagai acuan dalam pedoman ini, mahasiswa yang menulis karya tulis ilmiah di lingkungan UIN Alauddin Makassar diharuskan untuk mengikuti pedoman transliterasi Arab-Latin tersebut secara konsisten jika transliterasi memang diperlukan dalam karya tulis mereka. Berikut adalah penjelasan lengkap tentang pedoman tersebut.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha

د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَي	<i>fath}ah dan ya</i>	ai	a dan i
اَو	<i>fath}ah dan wau</i>	au	a dan u

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fath}ah dan alif</i>	a>	a dan garis di atas
اِ... اُ...	<i>kasrah dan ya</i>	i>	i dan garis di atas
اَو	<i>d}ammah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas

4. *Ta marbu>t}ah*

Transliterasi untuk *ta marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harkat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

5. *Syaddah (Tasydi>d)*

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i>).

Contoh:

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ا* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	subh}a>nahu> wa ta'a>la>
saw.	=	s}allalla>hu 'alaihi wa sallam
a.s.	=	'alaihi al-sala>m
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
Q.S. ...(...):	=	Quran, Surah ..., ayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه و سلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	الى اخرها\ الى اخره
ج	=	جزء

ABSTRAK

Nama : Ayu Rahayu Andirah
Nim : 50700112160
Judul Skripsi : **Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Remaja Terhadap Ketergantungan Media Internet di BTN Gowa Lestari Batangkaluku**

Skripsi ini bertujuan 1) untuk mengetahui pola komunikasi orang tua dengan anak remaja dalam mengatasi ketergantungan media internet di BTN gowa Lestari Batangkaluku. 2) untuk mengetahui hambatan komunikasi orang tua terhadap anak remaja yang mengalami ketergantungan media internet di BTN Gowa Lestari Batangkaluku.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif menggunakan pendekatan teori ketergantungan (*Dependency theory*). Adapun sumber data penelitian ini adalah orang tua dan anak remaja di BTN Gowa Lestari Batangkaluku. Informan dalam penelitian ini 6 orang, 3 orang tua diantaranya 1 perempuan, 2 laki-laki dan 3 orang anak remaja. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan bahwa 1) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 2 pola komunikasi yang digunakan orang tua dalam ketergantungan internet di BTN Gowa Lestari Batangkaluku yaitu pola komunikasi *permissive* yang membebaskan anak untuk melakukan apapun dan pola komunikasi *authoritative* dimana orang tua dan anak mendiskusikan segala aturan dalam rumah. Dalam berkomunikasi dengan anak remaja tentu terdapat hambatan-hambatan yang dialami orang tua. 2) Hambatan komunikasi antara orang tua dan anak remaja yaitu kurangnya waktu untuk bertemu dengan anak, kesibukan dengan pekerjaan, kurangnya pengetahuan tentang internet, mudah marah karena capek setelah bekerja, dan kegoisan anak maupun orang tua. Orang tua menjadi tidak fokus dalam merawat dan mengawasi anak.

Impikasi penelitian yang sekaligus menjadi saran; 1) Kepada orang tua untuk meningkatkan kualitas pendekatan, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, memahami perannya dan memberikan solusi yang tepat dan memberikan jalan keluar kepada anak agar tidak ketergantungan dengan internet. 2) Meluangkan waktu untuk anak dan mengawasi anak dalam menggunakan internet sehingga kedepannya orang tua memiliki strategi dalam memahami dan menghadapi permasalahan pada media internet. 3) Kepada anak remaja cobalah untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal positif dan mendekati diri kepada orang tua, lebih terbuka mau menceritakan apa masalah yang sedang dihadapi agar hubungan dengan orang tua lebih baik.

Kata Kunci: *Pola Komunikasi, Orang Tua, Anak Remaja, Ketergantungan Internet*

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah.*

Perubahan terbesar di bidang komunikasi 40 tahun terakhir (sejak munculnya televisi) adalah penemuan dan pertumbuhan Internet. Internet adalah jaringan komputer dunia yang mengembangkan ARPANET (*Advanced Research Project Agency*), suatu sistem komunikasi yang terkait dengan pertahanan-keamanan Amerika Serikat yang dikembangkan pada tahun 1969. Manfaat sistem komunikasi yang berjaringan ini dengan cepat ditangkap oleh para peneliti dan pendidik secara umum. Akhir-akhir ini, melalui komputer di rumah, modem, *smartphone*, dan warung internet, serta melalui layanan-layanan seperti Web-TV, internet hadir untuk publik. Pada keadaan seperti ini pun masih ada beberapa orang yang tidak setuju bahwa internet merupakan media massa baru. Internet berkembang secara fenomenal, dari segi jumlah *host computer* (komputer induk) maupun dari segi penggunaannya, selama beberapa tahun terakhir. Salah satu pengukuran terbaik mengenai besarnya internet ini adalah jumlah *host computer*. *Host computer* adalah sebuah komputer yang menyimpan informasi yang dapat diakses melalui jaringan. Dari tahun 1995-1999, jumlah *host computer* meningkat mulai 5,9 juta menjadi 43,2 juta.¹

¹Network Wizard (1999). *Internet Domain Survey*, Dikutip <http://www.nw/zone/WWW/report.html>. Diakses pada 1 maret 2016

Internet adalah jaringan komputer dunia yang diakses melalui *host computer* (komputer induk) yang menyimpan informasi melalui jaringan melalui komputer di rumah, modem, *smartphone*, warung internet, serta melalui layanan seperti Web-TV. Tapi masih ada beberapa orang yang tidak setuju bahwa internet merupakan media massa baru yang hadir untuk publik.

Internet memungkinkan hampir semua orang di belahan dunia mana pun untuk saling berkomunikasi dengan cepat dan mudah. Fitur Internet paling populer adalah *e-mail*, sebuah fitur yang dipakai oleh para pengguna Internet untuk bertukar pesan dengan orang lain yang memiliki alamat *e-mail*, dan *world wide web* (www), sebuah sistem situs komputer yang sangat luas yang dikunjungi oleh siapa saja dengan program *browser* dan dengan menyambungkan komputer pada Internet. *World wide web* mulai tumbuh pesat setelah *browser-browser* seperti *Mosaic*, *Netscape*, dan *Explorer* muncul dan menjadikan *world wide web* dapat diakses siapa saja.²

Internet memudahkan seseorang berkomunikasi dengan berbagai orang di belahan dunia dengan mudah tanpa harus bertatap muka secara langsung, dengan bertukar pesan melalui *email*.

Faktor utama yang berperan dalam pesatnya pertumbuhan internet adalah potensi *e-commerce* atau transaksi jual-beli melalui internet. Pajak *e-commerce* tingkat dunia adalah \$21,1 juta pada tahun 1999, naik 154% dari tahun sebelumnya.

²J. Severin Werner, & W. Tankard James, Jr, *Teori Komunikasi* (Jakarta : Kencana, 2011). h. 443.

Penghasilan pajak terbesar pada Web adalah penjualan buku. Amazon.com mencatat penjualan sebesar \$250 juta selama 4 bulan terakhir pada tahun 1998.³ Pelacakan jumlah pengguna internet lebih sulit lagi dilakukan. Masing-masing perusahaan memakai metode berbeda dan memberikan hasil yang berbeda pula. Satu sumber industri melaporkan bahwa terdapat 83 juta pengguna Web di Amerika Serikat pada tahun 1999, naik 26% dari tahun sebelumnya. Peneliti lain menemukan bahwa lebih dari 79,4 juta orang dewasa, atau 38% populasi Amerika Serikat yang berusia 16 tahun ke atas adalah pengguna internet pada bulan Maret 1999.⁴

Hal inilah yang melatar belakangi peneliti mengambil judul ini karena ketergantungan terhadap internet menjadi gangguan umum yang dialami oleh beberapa anak remaja di Indonesia. Baik dalam bermain *game online*, mencari informasi, bersosial media, dan keasyikan seksual. Penggunaan yang berlebihan menimbulkan hilangnya waktu, meningkatkan emosi (cepat marah), ketegangan, dan dampak negatif. Termasuk argument berbohong prestasi buruk, isolasi sosial dan kelelahan

Ketergantungan akan internet memiliki gejala serupa dengan ketergantungan obat-obatan. Hal itu secara khusus telah diteliti di Negara-Negara di Asia seperti China dan Korea Selatan. Beberapa penelitian yang paling menarik tentang ketergantungan internet telah diumumkan di Korea Selatan. Setelah lebih dari 10 kematian terkait di warung internet dan pembunuhan yang berhubungan dengan

³J. Severin Werner, & W. Tankard James, Jr, (Jakarta : Kencana, 2011). h. 444

⁴IntelliQuest. (1999) IntelliQuest Internet study Shows 100 Million Adults. Dikutip <http://www.intellicquest.com/press/release72.asp> Diakses pada 1 Maret 2016

game, Korea Selatan menganggap ketergantungan internet salah satu masalah yang paling serius yang ada dimasyarakat. Dengan menggunakan data dari tahun 2006, perkiraan pemerintah Korea Selatan bahwa sekitar 210.000 anak-anak Korea Selatan (2,1% umur 6–19) yang menderita dan memerlukan pengobatan. Sekitar 80% dari mereka yang membutuhkan pengobatan mungkin perlu obat psikotropika (suatu zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku), dan mungkin 20% sampai 24% memerlukan rawat inap.⁵

Ketergantungan internet adalah salah satu masalah yang paling serius dimasyarakat. Karena banyak orang yang tidak sadar bahwa telah menggunakan internet secara berlebihan dan menimbulkan ketergantungan akan internet.

Gangguan internet yang lain ditemukan oleh seorang ahli jiwa bernama Ivan Goldberg. Seseorang yang menderita kondisi ini akan menunjukkan gejala ini :

- 1) Sering lupa waktu atau mengabaikan hal-hal yang mendasar saat mengakses internet terlalu lama.
- 2) Gejala menarik diri seperti merasa marah, tegang, atau depresi ketika internet tidak bisa diakses.
- 3) Munculnya sebuah kebutuhan konstan untuk meningkatkan waktu yang dihabiskan.

⁵Dikutip <http://ajp.psychiatryonline.org/cgi/content/full/165/3/306>. Diakses pada 15 februari 2016

- 4) Kebutuhan akan peralatan komputer yang lebih baik dan aplikasi yang lebih banyak untuk dimiliki memiliki derajat kepuasan yang sama.
- 5) Sering berkomentar, berbohong, rendahnya prestasi, menutup diri secara sosial, dan kelelahan. Ini merupakan dampak negatif dari penggunaan Internet yang berkepanjangan.⁶

Gangguan internet yang berlebihan menimbulkan dampak negatif pada penggunaannya seperti lupa waktu, mengabaikan hal-hal yang lainnya, kebutuhan akan peralatan atau komputer yang lebih baik dan memadai, merasa tegang, mudah marah, depresi saat koneksi tidak stabil dan tidak dapat diakses, sering berkomentar, suka berbohong, rendahnya prestasi, menutup diri dari lingkungan sosial dan kelelahan.

Ketergantungan internet secara khusus dianggap sebagai masalah di negara-negara Asia seperti Korea Selatan dan China. Di Korea Selatan sudah ada 10 peristiwa kematian di internet kafe terkait sakit jantung dan masalah lainnya, begitu juga dengan pembunuhan terkait *game*. Sebuah laporan dari China mengungkap bahwa setidaknya satu dari enam orang pengguna internet di China ketergantungan terhadap internet sampai batas tertentu. Ketergantungan internet dapat secara khusus menjadi masalah bagi kaum remaja dan anak muda, yang kurang memiliki peraturan diri dan lebih rentan pengaruh media. Ketergantungan internet masih jadi perdebatan untuk masuk dalam gangguan kejiwaan atau tidak. Para pasien yang mengalami

⁶Tekno Kompas (2012) *Kenali Gejala Kecanduan Internet*. Dikutip <http://tekno.kompas.com/read/2012/01/28/09083371/Kenali.Gejala.Kecanduan.Internet>. Diakses pada 15 februari 2016

ketergantungan internet juga sering mengalami kondisi kejiwaan lain seperti kurang perhatian gangguan hiperaktif, depresi, kecemasan, rendah kepercayaan diri, tak tahu malu, dan cenderung mau bunuh diri. Selain itu, ketergantungan terhadap internet bisa merupakan menjadi bagian dari kondisi-kondisi tersebut dan bukanlah entitas yang terpisahkan.⁷

Ketergantungan internet menjadi masalah khusus di negara-negara Asia bagi kaum remaja dan anak muda, kurangnya peraturan diri dan lebih mudah terpengaruh media menjadi masalahnya. Pengguna yang mengalami ketergantungan internet sering mengalami kondisi kejiwaan lain seperti depresi, kecemasan, gangguan hiperaktif, rendahnya rasa percaya diri, dan cenderung mau melakukan bunuh diri.

Orang tua adalah ayah dan ibu dari seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu dan ayah dapat diberikan untuk perempuan atau pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. Contohnya adalah pada orang tua angkat atau ibu tiri dan ayah tiri. Menurut Thamrin Nasution, orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Menurut Hurlock, orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan

⁷Dikutip <http://tekno.kompas.com/read/2012/01/28/09083371/Kenali.Gejala.Kecanduan.Internet>. Diakses pada 15 februari 2016

memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orang tua karena setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.⁸

Peranan orang tua terhadap anak ialah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan mempersiapkan anak menjadi lebih dewasa.

Hubungan Remaja dan orang tua serta peran orang tua dalam perkembangan sampai masa remaja sangat penting. Remaja menginginkan orang tua yang menaruh perhatian dan siap membantu apabila remaja membutuhkan bantuan serta mendengarkan dan berusaha mengerti sebagai remaja, menunjukkan bahwa mereka menyetujui remaja, menerima apa adanya, memperlakukan sang remaja dengan dewasa dan yang paling penting menjadi teladan baik bagi remaja.

Dalam setiap keluarga ada nilai-nilai atau aturan yang harus dipegang atau ditaati oleh setiap anggota keluarga termasuk anak remaja itu sendiri. Namun bila setiap aturan tidak disampaikan dengan baik maka akan terjadi pelanggaran-pelanggaran. Dalam komunikasi itulah setiap aturan atau nilai-nilai keluarga disampaikan. Keluarga yang memiliki kekurangdekatan hubungan antar anggota keluarga, hubungan yang tidak harmonis dalam keluarga, akan sangat sulit

⁸Wikipedia, *Orang Tua*. Dikutip https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_tua. Diakses pada 8 Februari 2016

membicarakan hal ini dalam keluarga dan memungkinkan timbulnya delikueni pada anak remaja.⁹

Oleh karena itu diperlukan perhatian khusus dari orang tua terhadap anak remaja dalam penggunaan internet agar anak remaja tidak menghabiskan waktu mereka hanya untuk bermain internet. Hal inilah yang kurang diperhatikan oleh sebagian orang tua sehingga mengakibatkan anak remaja merasa nyaman dengan kegiatan mereka dalam bermain internet. Kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak remaja menjadi salah satu alasan mengapa anak remaja lebih suka bermain internet. Dari beberapa anak remaja yang saya liat di BTN Gowa Lestari Batangkaluku mengalami hal yang sama yaitu ketergantungan pada internet. Kemudian tersediannya fasilitas yang memadai seperti tempat bermain game online dan *offline* yang mudah dijangkau dan warung penyedia internet sudah banyak dan mudah diakses. Sehingga sudah jarang terlihat anak remaja di BTN Gowa Lestari Batangkaluku bermain dengan anak remaja lain disekitaran rumah, bermain bersama-sama memainkan permainan tradisional dan berkumpul bersama anak-anak sebayanya tanpa adanya gangguan dari *smartphone* dan internet.

⁹Kesehatan Kompasnia, (2011) *Alasan Remaja Malas Berkomunikasi Dengan Orang Tua*
Dikutip <http://kesehatan.kompasiana.com/ibu-dan-anak/2011/10/29/alasan-remaja-malas-berkomunikasi-dengan-orang-tua/> Diakses pada 9 februari 2016

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah pokok penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi orang tua terhadap anak remaja yang ketergantungan media internet di BTN Gowa Lestari Batangkaluku?
2. Bagaimana hambatan komunikasi orang tua terhadap anak remaja yang ketergantungan pada media internet ?

C. Tujuan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi orang tua dalam mengatasi ketergantungan media internet pada anak remaja.
2. Untuk mengetahui apa hambatan komunikasi orang tua terhadap anak remaja yang mengalami ketergantungan media internet.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan bagi orang tua bahwa betapa pentingnya peran komunikasi yang efektif dalam keluarga khususnya untuk anak remaja, agar anak remaja tidak ketergantungan terhadap media internet.
2. Agar anak remaja tidak menghabiskan waktu mereka dengan bermain internet dan mengetahui bagaimana komunikasi yang efektif dalam

keluarga dan mendekatkan anak remaja pada orang tua dan lebih bersosialisasi.

E. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Mila Fajarwati, “Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Remaja Dalam Berinternet Sehat Di Surabaya” (studi kualitatif tentang pola komunikasi dengan anak remaja dalam berinternet sehat di Surabaya). Tujuan penelitian ini mengemukakan bentuk Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Remaja Dalam Berinternet Sehat di Surabaya. Adapun penelitian penulis berfokus pada Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Remaja Terhadap Ketergantungan Media Internet di BTN Gowa Lestari Batangkaluku.
2. Marseliana “Hubungan Pola Komunikasi Remaja 14-17 Tahun Dalam Keluarga Dengan Perkembangan Sosial Remaja di SMK Mandiri Bojong Gede Bogor” tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan pola komunikasi antara anak remaja 14-17 tahun dengan keluarga mengenai perkembangan sosial anak di SMK Mandiri Bojong Gede Bogor.

Tabel ini mendeskripsikan perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

Tabel 1:

Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

No.	Nama Peneliti Dan Judul Skripsi	Perbedaan Penelitian		Persamaan Penelitian
		Peneliti Terdahulu	Penelitian Peneliti	
1	Mila Fajarwati, “Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Remaja Dalam Berinternet Sehat Di Surabaya” (studi kualitatif tentang pola komunikasi dengan anak remaja dalam berinternet sehat di Surabaya).	<p>a. Tujuan penelitian ini mengemukakan bentuk pola komunikasi orang tua dengan anak remaja dalam penggunaan internet yang sehat di surabaya.</p> <p>b. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif jenis kualitatif.</p>	<p>a. Penelitian yang saat ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi orang tua dengan anak remaja dalam ketergantungan media internet di BTN Gowa Lestari Batangkaluku.</p> <p>b. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif jenis kualitatif.</p>	Menggunakan penelitian deskriptif jenis kualitatif. Dan objek penelitian ini pola komunikasi orang tua dan anak remaja.
2	Marseliana “Hubungan Pola Komunikasi Remaja 14-17 Tahun Dalam Keluarga Dengan Perkembangan Sosial Remaja Di SMK Mandiri Bojong Gede Bogor”	<p>a. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan pola komunikasi antara anak remaja 14-17 tahun dengan keluargamengena i perkembangan sosial anak di SMK Mandiri Bojong Gede Bogor</p>	<p>a. Penelitian yang saat ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi orang tua dengan anak remaja dalam ketergantungan media internet di BTN Gowa Lestari Batangkaluku.</p>	Menggunakan penelitian deskriptif jenis kualitatif. Dan objek penelitian ini pola komunikasi orang tua dan anak remaja

F. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu untuk memberi batasan pengertian. Adapun fokus penelitian yaitu: Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Remaja Terhadap Ketergantungan Media Internet. Pembahasan dalam penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana pola komunikasi orang tua dengan anak remaja yang mengalami ketergantungan internet melalui komunikasi yang efektif.

2. Deskripsi Fokus

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengintrepreasikan judul yang diajukan dalam penelitian ini maka, peneliti menguraikan kata-kata kunci yang terdapat di dalam judul.

a. Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam penerimaan dan pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan dapat dipahami.

b. Orang Tua

Orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.

c. Anak Remaja

Anak remaja adalah masa perubahan dari kanak-kanak menuju tahap dewasa, perubahan yang terjadi seperti kematangan seksual, perkembangan psikologi, cara berpikir dan menjadi orang yang lebih mandiri.

d. Ketergantungan Internet

Ketergantungan internet dapat diartikan sebagai pemakaian internet secara berlebihan yang ditandai dengan gejala-gejala klinis kecanduan, seperti keasyikan dengan objek candu, pemakaian yang lebih sering terhadap objek candu, tidak memperdulikan dampak fisik maupun psikologis pemakaian, dan sebagainya. Semakin seseorang tergantung pada suatu media untuk memenuhi kebutuhannya, maka media tersebut menjadi semakin penting untuk orang itu.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Ayat Al-Qur'an Yang Berkaitan Dengan Penelitian*

Anak usia 8-18 tahun rata-rata menghabiskan 10 jam 45 menit sehari, untuk berinteraksi dengan media. Ini setara dengan 75 jam 15 menit per minggu, nyaris dua kali lipat lebih panjang dari waktu yang dihabiskan orang tuanya untuk bekerja.¹⁰

Akibatnya anak mudah merasa mudah lelah, cepat marah, dan stress akibat dari penggunaan internet yang berlebihan. Bahkan terkadang anak remaja tidak patuh dan membantah terhadap orang tua mereka sehingga mengeluarkan kata-kata yang tidak seharusnya diucapkan seperti berkata "ah" dan marah pada orang tua mereka. Seperti yang terdapat dalam Qur'an surah Al-Isra' ayat 23 yang berbunyi sebagai berikut:

QS. Al-Isra' Ayat : 23

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝ ﴾

Terjemahnya:

23. dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu

¹⁰Ictwatch Internet Sehat, (2012) *Gejala Anak Kecanduan Internet*. Dikutip <http://ictwatch.com/internetsehat/2012/07/18/12-gejala-anak-kecanduan-internet/>. Tgl 15 februari 2016

membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia[850].¹¹

[850] Mengucapkan kata Ah kepada orang tua tidak dbolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu.

Anak tidak semestinya mengeluarkan perkataan yang kasar dan menyinggung orang tua apalagi sampai membuat orang tua mengeluarkan air mata karena dalam ajaran islam tidak dibolehkan seorang anak untuk berkata “ah” dan membantah apalagi sampai membentak orang tua mereka.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Ketergantungan (*Dependency Theory*)

Melvin DeFleur dan Sandra Ball-Rokeach mengemukakan gagasan mereka mengenai teori ketergantungan (*dependency theory*) yang membahas mengenai kekuatan media massa dalam memengaruhi khalayak audiensi Karena adanya sifat ketergantungan audiensi terhadap isi media massa. Teori ketergantungan memiliki dasar asumsi bahwa pengaruh media ditentukan oleh hubungan antara sistem sosial yang lebih luas, peran media dalam system tersebut dan hubungan khalayak dengan media. Dengan demikian menurut DeFleur dan Rokeach ketergantungan audiensi terhadap media bersifat integral yang mencakup tiga pihak yaitu: media, audiensi dan system sosial yang melingkupinya. DeFleur dan Rokeach dalam mengemukakan gagasannya mengenai “teori ketergantungan” menekan pada pendekatan sistem secara luas.

²Kutipan Al-Qur’an dan Terjemahan Depertemen Agama Republik Indonesia

Menurut DeFleur dan Rokeach, derajat ketergantungan terhadap media merupakan kunci dalam memahami kapan dan mengapa pesan media massa dapat mengubah kepercayaan, perasaan, dan perilaku audiensi. Dalam masyarakat industri modern, orang semakin tergantung pada media untuk: (a) memahami dunia sosial mereka; (b) bertindak secara bermakna dan efektif dalam masyarakat; dan (c) untuk menemukan fantasi dan untuk pelarian. Derajat ketergantungan khalayak terhadap media ditentukan oleh: (a) tingkat kepentingan informasi yang disampaikan media; (b) derajat perubahan dan konflik yang terjadi dalam masyarakat.

Rokeach dan DeFleur mengemukakan dua faktor yang menentukan ketergantungan seseorang terhadap media:

- a) Seseorang akan lebih bergantung pada media yang dapat memenuhi sejumlah kebutuhannya sekaligus dibandingkan dengan media yang hanya mampu memenuhi beberapa kebutuhan saja.
- b) Perubahan sosial dan konflik yang terjadi di masyarakat dapat menyebabkan perubahan pada institusi, kepercayaan, dan kegiatan yang sudah mapan. Situasi sosial yang bergejolak (perang, bencana, dan kerusuhan) dapat menimbulkan perubahan pada konsumsi media. Misalnya orang lebih bergantung pada media untuk mendapatkan informasi atau berita. Pada situasi sosial yang stabil kebutuhan media juga akan berubah di mana orang lebih menyukai program hiburan.¹²

³Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana, 2013) h. 515-517

Dengan demikian, ketergantungan pada media merupakan hasil yang menyatakan bahwa semakin seseorang tergantung pada suatu media untuk memenuhi kebutuhannya, maka media tersebut menjadi semakin penting untuk orang itu.

2. Ketergantungan Internet

Ketergantungan internet dapat didefinisikan sebagai pemakaian internet secara berlebihan yang ditandai dengan gejala-gejala klinis kecanduan, seperti keasyikan dengan objek candu, pemakaian yang lebih sering terhadap objek candu, tidak memperdulikan dampak fisik maupun psikologis pemakaian, dan sebagainya. Kondisi yang terjadi apabila penggunaan internet yang berlebihan disertai dengan perilaku ketergantungan dan keinginan emosional yang sejenis dengan perilaku dan emosi pada penyalahgunaan makanan dan kecanduan judi. Kimberly S. Young, salah satu penulis pelopor tentang ketergantungan internet, telah memperkirakan terdapat 5 juta pengguna internet yang sangat tergila-gila dengan Net. Young, menyebutkan bahwa ruang *chatting* merupakan sumber utama ketergantungan *online*. Young mengatakan bahwa “sering kali, ruang *chatting* memungkinkan seseorang memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup-nyata yang belum terpenuhi seperti dukungan sosial, rasa memiliki dalam sebuah kelompok, atau pengungkapan rahasia diri seseorang”.¹³

Sebagian orang yang menggunakan *chatting room* lebih percaya diri di dunia maya dibandingkan dikehidupan sehari-harinya karena kurang percaya diri saat bertatap muka secara langsung, bahkan lebih tertutup dikehidupan nyata.

¹³J. Severin Werner, & James W. Tankard, Jr, (Jakarta: Kencana, 2011) Hal: 462

Pakar psikologi Stor A. King pernah menulis, “pemakaian internet tidak begitu besar menyebabkan kecanduan dibandingkan dengan aktivitas lain yang bisa memberikan kesenangan penting, atau produktif.” Beberapa pengamat yang tidak setuju dengan istilah kecanduan internet, mengatakan istilah itu tidak *realistic* untuk membandingkan pemakaian internet maksimal dengan kecanduan heroin atau alkohol. Sebuah pendekatan alternative adalah dengan melihat ketergantungan internet, sebuah fenomena yang diselidiki di Univesity Of Texax oleh Scherer. Scherer berpendapat bahwa secara psikologis orang kecanduan internet berbeda dengan orang yang kecanduan alkohol atau obat-obatan. Namun demikian, dia mengatakan ketergantungan internet dapat terjadi ketika peakaian internet yang berlebihan dibarengi dengan ketergantungan atau dorongan emosional yang hampir sama dengan yang terjadi pada penyalahgunaan makanan dan kecanduan judi.

Scherer menemukan bahwa yang tergantung pada internet lebih banyak menggunakan layanan-layanan internet seperti *Newsgroups* (kelompok berita) permainan, *chatting*, dan bulletin dibandingkan yang tidak tergantung pada internet. Kedua kelompok itu juga menunjukkan pola berbeda dalam alasan-alasan mereka menggunakan internet. Kelompok yang tergantung pada internet rupanya menggunakan internet untuk bertemu dengan orang-orang baru, untuk bereksperimen secara social, untuk mencari materi berbau seksual, dan untuk mencari hal-hal yang illegal dan abnormal. Kebanyakan dari mereka adalah pria (71%) dan wanita (29%). Perlu diperhatikan bahwa mayoritas mahasiswa yang tergantung internet

memandang diri mereka sendiri gaul (mampu bersosialisasi), tidak introver atau menutup diri.¹⁴

Pemakaian internet yang berlebihan bisa menghabiskan banyak waktu yang seharusnya diluangkan bersama anggota keluarga, teman dan bahkan penarikan diri dari lingkungan sekitar. Bagi orang-orang yang tergantung pada internet merasa lebih nyaman saat menggunakan dari pada tidak menggunakan, layanan-layanan yang sering digunakan seperti *chatting*, *email*, program *browser*, *game online*, *newsgroups* (kelompok berita), dan *world wide web* (www).

C. Internet

Internet berasal dari kata *Interconnection Networking*, yang berarti hubungan dari banyak jaringan komputer dengan berbagai tipe dan jenis, dengan menggunakan tipe komunikasi seperti telepon, satelit, dan lainnya.¹⁵ Internet dapat diartikan sebagai jaringan komputer luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu Negara ke Negara lain di seluruh dunia, dimana di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi dari mulai yang statis hingga yang dinamis dan interaktif.

Internet (*inter-network*) dapat pula diartikan jaringan komputer luas yang menghubungkan pemakai komputer satu komputer dengan komputer lainnya dan dapat berhubungan dengan komputer dari suatu Negara ke Negara di seluruh dunia,

¹⁴J. Severin Werner, & W. Tankard James, Jr, (Jakarta: Kencana, 2011) h. 463

¹⁵*Sejarah Internet Di Dunia Dan Internet Masuk Ke Indonesia (2009)* Dikutip [Http://www.Bismillahslamet.Com/2009/07/Sejarah-Internet-Internet-Indonesia.Html](http://www.Bismillahslamet.Com/2009/07/Sejarah-Internet-Internet-Indonesia.Html), Diakses pada 25 januari 2016

dimana didalamnya terdapat berbagai aneka ragam informasi fasilitas layanan internet *browsing* atau *surfing*, yaitu kegiatan di internet. Fasilitas ini digunakan untuk berkirim surat dengan orang lain, tanpa mengenal batas, waktu, ruang, bahkan kegiatan mencari data atau informasi tertentu di internet.¹⁶

Internet adalah jaringan yang menghubungkan komputer satu dengan komputer lainnya dalam mengakses berbagai ragam informasi dan fasilitas lainnya seperti *browsing* atau *surfing* yang digunakan untuk berkirim surat (*email*) dengan orang lain tanpa bertemu secara langsung.

Internet juga dikenal dengan istilah dunia maya (*Cyberspace*) yang memiliki beberapa makna berbeda. Istilah dunia maya muncul pertama kalinya untuk merujuk pada jaringan informasi luas yang oleh para penggunanya disebut dengan *console cowboys*. Pengguna tidak masuk ke dalam dunia maya dengan menatap monitor computer, tetapi melalui koneksi listrik langsung ke otak. Dunia maya adalah realita yang terhubung secara global, didukung komputer, berakses komputer, multidimensi, artifisial, atau virtual. Dalam realita ini, di mana setiap komputer adalah sebuah jendela, terlihat atau terdengar objek-objek yang bukan bersifat fisik dan bukan representasi objek-objek fisik, namun lebih merupakan gaya, karakter, dan aksi pembuatan data, pembuatan informasi murni.¹⁷

¹⁶Eddy Purwanto Dan Tim Sub Bag Jaringan Infrormasi IPTEK, *Pengantar World Wide Web, Www.Google.Com*. tgl 25 januari 2016

¹⁷Benedikt, M. *Cyberspace: Some Proposals*. In M. Benedikt, Ed., *Cyberspace: First Step*, PP. (Cambridge, Mass: MIT Pres, 1991) h. 122-123

Dunia maya adalah kenyataan yang terhubung secara luas yang didukung dengan menggunakan komputer. Pengguna tidak langsung masuk ke dunia maya, tetapi melalui koneksi yang langsung menuju ke otak.

Internet memberikan perangkat praktis untuk menjadi penerbit tingkat dunia, yang dengan sendirinya merupakan sebuah perkembangan revolusioner. Ia juga memberikan kekuatan besar bagi anggota audien perorangan, yang dapat menemukan informasi-informasi yang sebelumnya tidak tersedia dan melakukan kontrol terhadap pesan-pesan yang akan terekspos padanya. Perkembangan baru dalam teknologi komunikasi seperti internet juga menyebabkan perbedaan antara media massa semakin tipis dibandingkan sebelumnya. Banyak koran dan sumber siaran berita sekarang memiliki website yang mereka pakai untuk menyalurkan berita. rangkaian komputer dan televisi juga perpadu, contohnya Web-TV, sebuah sistem yang di dalamnya kita bisa melengkapi TV dengan *keyboard* lalu dapat digunakan untuk Web/Internet. *Streaming video* juga memperkenalkan kemungkinan yang berbeda menonton TV melalui komputer di rumah. Meskipun mungkin agak lambat, karena frekuensi yang meningkat di internet, kita bisa melihat ribuan *channel* TV baru sedang ditawarkan melalui internet.¹⁸

Kemajuan internet menimbulkan dampak positif pada media massa, banyak media massa seperti koran dan sumber berita lainnya yang sudah memiliki website sendiri untuk menyalurkan berita mereka, seperti penyedia *video streaming* yang bisa

¹⁸J. Severin Werner, & James W. Tankard, Jr, (Jakarta: Kencana, 2011) h. 445

di akses melalui komputer di rumah meskipun frekuensi yang lambat, kita bisa melihat ribuan *channel* TV yang sedang di tawarkan melalui internet.

Dengan adanya internet yang dapat mempengaruhi sisi baik dan sisi jelek dari pengguna internet terutama dikalangan pelajar.

1. Dampak Positif

- a) Mendapatkan informasi lebih cepat.
- b) Memungkinkan kita berkomunikasi jarak jauh, tanpa harus mendatangkan orangnya.
- c) Bagi siswa dan mahasiswa bisa mengerjakan tugas di sekolah dengan mudah.
- d) Berbagai hasil penelitian, bisa bertukar informasi hasil penelitian lewat internet.
- e) Bisa lebih tahu tentang dunia.
- f) Menggampangkan mencari informasi.
- g) Lebih mudah untuk memasarkan apa yang kita jual.

2. Dampak Negatif

- a) Banyak orang yang menyalahgunakanya seperti berjudi, membuka situs-situs porno, melakukan penipuan.
- b) Langgaran hak cipta penyebaran virus, pornografi.
- c) Membuat orang malas.
- d) Mengabaikan kewajiban pada Tuhan

- e) Pergaulan bebas.
- f) Pencurian data.
- g) Bermain *game* berlebihan.
- h) Mengolok-olok orang lain.
- i) Kurang bersosialisasi dengan tetangga sekitar.¹⁹

Internet memiliki kekurangan dan kelebihan namun bagaimana seseorang memanfaatkan internet dengan sebaik-baiknya, tidak selalu terpaku atau ketergantungan dan mengandalkan segalanya pada internet. Dampak negatif yang ditimbulkan ialah mudah lelah, cepat marah, berbohong, mengolok-olok, kurang bersosialisasi atau bergaul dan lain sebagainya.

D. Pola Komunikasi

Pola diartikan sebagai bentuk atau struktur yang tetap. Sedangkan komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih dengan cara tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dengan demikian yang dimaksud pola komunikasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam penerimaan dan pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan dapat dipahami.²⁰

¹⁹Kompasiana, (2012) Dampak Positif Dan Negatif Internet Bagi Remaja. Dikutip http://www.kompasiana.com/anakarsiani/dampak-positif-dan-negatif-internet-bagi-remaja_54f7ffd1a333112e1f8b4cba tgl 1 februari 2016

²⁰Lihat Mila Fajarwati “ *Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Remaja Dalam Berinternet Sehat Di Surabaya*”, *Skripsi* (Surabaya, Fak. Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Jawa Timur, 2011), h.10-11

Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai hubungan manusia baik individu maupun kelompok.²¹ Menurut Onong Uchjana Effendy komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media).

Harold Lasswell telah memberi kita model awal lain yang juga dikutip secara luas. Meskipun demikian, pemikirannya spesifik pada konteks komunikasi massa. Dia berargumen bahwa untuk memahami proses komunikasi massa kita perlu untuk mempelajari masing-masing dari tahap model Lasswell, yaitu: siapa, berkata apa, melalui saluran apa, untuk siapa, dengan efek seperti apa. Model ini adalah versi verbal dari model awal Shannon dan Weaver. Model ini masih linier, melihat komunikasi sebagai transmisi pesan, memunculkan “efek” bukan makna. Efek menunjukkan sebuah perubahan yang dapat diamati dan diukur dari penerima yang disebabkan oleh elemen-elemen dari proses komunikasi yang bisa diidentifikasi. Perubahan satu dari elemen tersebut akan mengubah efek, kita bisa mengubah pengirim, kita bisa mengubah pesan, kita bisa mengubah saluran, perubahan dari masing-masing elemen tersebut akan menciptakan perubahan yang sesuai terhadap efek.²²

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dalam bentuk lambang atau symbol, bahasa gerak (*non Verbal*) untuk mempengaruhi perilaku orang lain dan

²¹Aw. Wijaya, *Komunikasi* (Jakarta: Bina Aksara, 1992), h. 1.

²²Dwiningtyas Hapsari, *Pengantar Ilmu Komunikasi* Jonh Fiske (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 49-50

memberikan rangsanagan berupa suara/bunyi atau bahasa lisan, maupun gerakan dan tindakan atau simbol-simbol yang diharapkan dapat dimengerti oleh pihak lain.

1. Pengertian pola komunikasi

Kata pola komunikasi dibangun oleh dua suku kata yaitu pola dan komunikasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola “berarti bentuk (struktur) yang tetap”.²³ Sedangkan dalam Kamus Ilmiah Populer artinya adalah “model, contoh, pedoman, dan rancangan”.²⁴ Pola dalam komunikasi ini dapat dimaknai atau diartikan sebagai bentuk, gambaran, rancangan suatu komunikasi yang dapat dilihat dari jumlah komunikannya.

Selanjutnya, kata atau istilah komunikasi merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu *communication*. Istilah ini dikembangkan di Amerika Serikat dan istilah komunikasi pun berasal dari unsur persurat kabaran, yaitu *journalism*. Maka, definisi dapat dilihat dari dua sudut, yaitu secara bahasa (etimologi) dan secara istilah (terminologi).²⁵ Definisi komunikasi secara bahasa atau etimologi berasal dari bahasa inggris yaitu *communication*. *Communication* berasal dari bahasa latin yaitu *communicatio* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran. Makna hakiki dari *communicatio* ini adalah *communis*, artinya “sama atau kesamaan arti”.²⁶

²³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Bali Pustaka, 2005), Cet. Ke-3, h. 585.

²⁴Puis A Partanto dan M. Dahlan al-Bahrry, *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: ar-Kola, 1994), h. 605

²⁵Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007), h 19

²⁶Onong Uchjana Effendy, *Spektrum Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju), 1992, h. 4

Komunikasi atau *communication* dikembangkan Amerika Serikat dan berasal dari unsur surat kabar yaitu *journalism*. Jadi komunikasi adalah pemberitahuan atau pertukaran pikiran kepada orang lain.

Adapun definisi komunikasi secara istilah atau terminologi banyak dikemukakan oleh para ahli komunikasi antara lain:

- a) Menurut Harlod D Lasswell, sebagaimana dikutip oleh Sendjaja, cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah “dengan menjawab pertanyaan berikut: Who Says What in Which Channel to whom With What Effect? (siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek bagaimana?).²⁷
- b) William Albigh: “Komunikasi adalah proses penyampain dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung makna diantara individu-individu”.²⁸
- c) Menurut Deddy Mulyana dalam bukunya yang berjudul “Komunikasi Efektif” bahwa komunikasi adalah “proses berbagai makna melalui perilaku verbal dan non verbal”.²⁹

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli, penulis menarik kesimpulan, bahwa pola komunikasi merupakan bentuk penyampaian suatu pesan oleh komunikator kepada komunikan untuk penyampaian informasi bahkan merubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara langsung maupun lisan melalui media.

²⁷Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 32

²⁸Arif Anwar, *Ilmu Komunikasi (Sebagai Pengantar Ringkas)*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), cet. Ke 3, h. 25

²⁹Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), cet. Ke-2, h. 3

2. Faktor Penghambat Komunikasi

Problem komunikasi biasanya merupakan suatu gejala bahwa ada sesuatu yang tidak beres. *Problem* komunikasi menunjukkan adanya masalah yang lebih dalam. Hambatan komunikasi ada yang berasal dari pengirim (komunikator), transmisi, dan penerima (komunikan).³⁰

Komunikasi biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai makhluk sosial kita sering berkomunikasi satu sama lain, berkomunikasi kelihatannya mudah, tetapi sebenarnya tidak terlepas dari berbagai masalah atau hambatan dalam pelaksanaannya.

Menurut Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, dalam bukunya yang berjudul “Dinamika Komunikasi” menyebutkan bahwa ada empat faktor penghambat komunikasi. Yaitu hambatan sosiologis-antropologis-psikologis, hambatan semantis, hambatan mekanis, dan hambatan ekologis.³¹

a. Hambatan sosiologis-antropologis-psikologis

Hambatan yang dimaksud dari sosiologis-antropologis-psikologis berkaitan dengan situasional. Situasi ini dapat mempengaruhi kelancaran komunikasi. Jadi seorang komunikator harus memperhatikan kondisi situasi ketika proses komunikasi berlangsung atau sedang terjadi. Situasi-situasi ini berhubungan dengan faktor sosiologis-antropologis-psikologis.

³⁰H.A.W.Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), cet. ke-2, h. 100

³¹Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cet. ke-6, h.11.

1) Hambatan Sosiologi

Hambatan sosiologis ini berkaitan dengan kedudukan atau status seseorang ketika berkomunikasi dengan orang lain yang kedudukannya atau statusnya lebih rendah darinya.

2) Hambatan Antropologis

Dalam melancarkan komunikasinya seorang komunikator tidak akan berhasil apabila ia tidak mengenal siapa komunikan yang dijadikan sasarannya. Yang dimaksud "siapa" disini bukan nama yang disandang, melainkan ras apa, atau suku apa. Dengan mengenal dirinya, akan mengenal pula kebudayaannya, gaya hidup, dan norma kehidupan, kebiasaan dan bahasanya antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi akan berhasil jika pesan yang disampaikan komunikator diterima oleh komunikan secara tuntas, yaitu menerima pesan yang disampaikan diterima juga secara rohani.

3) Hambatan Psikologis

Faktor psikologis sering kali menjadi hambatan dalam berkomunikasi. Hal ini umumnya disebabkan oleh komunikator sebelum melancarkan komunikasinya tidak mengkaji diri komunikan. Komunikasi sulit berhasil apabila hambatan-hambatan dari sisi psikologis ini berupa, kondisi seorang komunikannya sedang bingung, marah, kecewa, dan kondisi psikologis lainnya.³²

³²Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) cet. ke-6, h.11

Hambatan-hambatan berkomunikasi disebabkan beberapa aspek sosiologi, antropologis, dan psikologis yang menjadi permasalahannya ialah bagaimana upaya kita mengatasinya. Cara mengatasinya ialah menganal diri komunikan seraya mengkaji kondisi psikologisnya sebelum komunikasi dilancarkan, dan bersikap empati kepadanya. Empati (*empathy*) adalah kemampuan menempatkan diri kepada orang lain atau merasakn apa yang dirasakan orang lain.

b. Hambatan Semantis

Jika hambatan sosiologis, antropologis, dan psikologis terjadi pada komunikannya, maka hambatan semantis ini berlawanan dari sebelumnya, hambatan semantis terjadi pada komunikatornya.

Faktor semantis ini mengenai bahasa yang digunakan komunikator kepada komunikan. Demi berhasilnya proses komunikasi, seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantis ini, gangguan semantis ini berupa salah ucap, salah tulis, dan salah tafsir yang biasanya menimbulkan salah pengertian (*missunderstanding*) dan juga akan menimbulkan (*misscommunication*) atau salah komunikasi.

c. Hambatan Mekanis

Hambatan mekanis biasa dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi, hambatan pada beberapa media tidak mungkin diatasi oleh komunikator, misalnya hambatan yang terjadi pada suara telepon yang tidak jernih, suara hilang-muncul dari pesawat radio, gambar televisi yang bersemut, dan lain-lain.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, sebelum suatu pesan komunikasi dapat diterima secara rohani, terlebih dahulu harus dipastikan dapat diterima secara indrawi, dalam arti kata harus bebas dari hambatan mekanis.

d. Hambatan Ekologis

Hambatan ekologis disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi. Hambatan ini berupa suara riuh orang-orang, kebisingan lalu lintas, suara hujan atau petir, dan lain-lain pada saat komunikator sedang menyampaikan pesannya kepada komunikan. Untuk menghindari hambatan seperti itu, komunikator mengusahakan tempat komunikasi yang bebas dari gangguan suara yang tidak diinginkan.³³

Dari penjelasan diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa setiap hambatan dalam berkomunikasi bisa diatasi sebelum kita melakukan komunikasi dengan siapapun, dan memperhatikan dari hambatan-hambatan yang sering kita jumpai sehari-hari dalam komunikasi.

3. Pola Komunikasi Orang Tua Pada Anak

Menurut Yusuf Syamsu yang dikutip dari Djaaramah, adapun macam-macam pola komunikasi orang tua pada anak yaitu:

a. Pola Komunikasi Membebaskan (*Permissive*)

Pola komunikasi permisif ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak. Pola

³³Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) cet. ke-6, h.11

komunikasi permisif atau dikenal pula dengan Pola komunikasi serba membiarkan adalah orang tua yang bersikap mengalah, menuruti semua keinginan, melindungi secara berlebihan, serta memberikan atau memenuhi semua keinginan anak secara berlebihan.

b. Pola Komunikasi Otoriter (*Authoritarian*)

Pola komunikasi otoriter ditandai dengan orangtua yang melarang anaknya dengan mengorbankan otonomi anak. Pola komunikasi otoriter mempunyai aturan-aturan yang kaku dari orangtua. Dalam pola komunikasi ini sikap penerimaan rendah, namun kontrolnya tinggi, suka menghukum, bersikap mengkomando, mengharuskan anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi, bersikap kaku atau keran, cenderung emosional dan bersikap menolak.

Biasanya anak akan merasa mudah tersinggung, penakut, pemurung dan merasa tidak bahagia, mudah terpengaruh, stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas serta tidak bersahabat.

c. Pola Komunikasi Demokratis (*Authoritative*)

Pola komunikasi orang tua yang demokratis pada umumnya ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat semacam aturan – aturan yang disepakati bersama. Orang tua yang demokratis ini yaitu orangtua yang mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung.³⁴

³⁴Syaiful Djaramah Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta, Renika Cipta 2004). h 51

Begitu pentingnya faktor komunikasi dalam keluarga agar membuat anak bisa mengutarakan pendapatnya. Salah satu cara terpenting untuk membantu anak remaja menjadi orang dewasa yang berarti adalah dengan belajar berkomunikasi yang positif. Karena keluarga menjadi peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan tingkah laku anak remaja.

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi. Komunikasi merupakan aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh *feed back* dari penerima pesan. Kategori pola komunikasi terbagi atas empat tahap yakni:

- 1) Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini menggunakan dua lambing yaitu lambing verbal dan nonverbal. Lambing verbal yaitu bahasa, yang banyak digunakan, lambing nonverbal yaitu dalam berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat, gambar dan warna. Pola ini merupakan model pertama yang dikembangkan oleh Aristoteles. Aristoteles mengembangkan idenya untuk merumuskan suatu model komunikasi yang didasarkan atas tiga unsur yaitu: komunikator, pesan, komunikan.
- 2) Pola komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana

sebagai media kedua setelah memakai lambang. Komunikator menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sarana komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya.

- 3) Pola komunikasi linear mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Proses komunikasi ini terjadi dalam komunikasi tatap muka, tetapi ada juga kalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini pesan yang akan disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi
- 4) Pola komunikasi sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar. Dalam proses sirkulasi terjadi *feedback* atau umpan balik, yakni penentu utama keberhasilan komunikasi, dari komunikan ke komunikator. Pola komunikasi ini, proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.³⁵

Berdasarkan dari beberapa penjelasan diatas pola komunikasi adalah suatu penghubung antara anak dan orang tua atau orang lain baik secara verbal dan non verbal melalui tulisan, lisan, media, tatap muka, perilaku, dan sikap yang dilakukan secara rutin.

³⁵Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), h. 37-42.

4. Pola Komunikasi Dalam Keluarga

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan “keluarga” ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat.³⁶ Keluarga terdiri dari dua kata yaitu ”Kulo” dan “warga” (bahasa jawa kuno). Kulo berarti saya, hamba, seorang abdi yang tidak mempunyai kewajiban mengabdikan diri. Sedangkan warga adalah anggota yang mempunyai hak dan kewajiban atau terselenggaranya segala sesuatu yang baik sesuai dengan ketentuan lingkungannya.³⁷ Keluarga adalah sel hidup utama yang membentuk organ-organ tubuh masyarakat. Jika keluarga rusak masyarakat pun akan ikut rusak. Bahkan keluarga adalah miniature umat yang menjadi sekolah pertama bagi manusia dalam mempelajari etika sosial yang baik. Sehingga tidak ada umat tanpa keluarga, bahkan tidak ada masyarakat harmonis tanpa keluarga.³⁸

Keluarga merupakan sebuah instansi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjadinya perkawinan, bisa juga disebabkan karena persusuan atau muncul perilaku pengasuhan. Keluarga terdiri dari suami-istri dengan anak-anaknya, keluarga dengan anggota-anggota adalah suatu perkawinan

³⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h.471

³⁷Soenarto Hatmanto, *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), h. 10.

³⁸Mahmud Muhammad Al-Jauhari, et al. *Membangun Keluarga Qur’ani Panduan Untuk Wanita Muslim* (Jakarta: Amzah, 2005), h. 3

dan keturunannya. Menurut psikologi, keluarga diartikan sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama yang memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalani fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin, atau hubungan perkawinan yang kemudian melahirkan ikatan sedarah, terdapat pula nilai kepahaman, watak, kepribadian, yang satu sama lain saling memengaruhi, meskipun terdapat keragaman, menganut ketentuan norma, adat, nilai yang diyakini dalam membatasi keluarga dan yang bukan keluarga.³⁹

Keluarga ialah yang membentuk pribadi yang tumbuh di masyarakat, keluarga merupakan wadah untuk mewujudkan kehidupan yang bahagia aman, damai, dan penuh kasih sayang di antara anggota keluarga. Jika hubungan antara keluarga rusak, maka masyarakat akan ikut terpengaruh. keluarga juga menentukan bagaimana bentuk komunikasi yang disepakati dan akhirnya membentuk suatu pola tertentu yang membedakan antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Pola komunikasi keluarga jug amenentukan tingkat kepuasan anggota keluarga didalamnya. Keluarga adalah termasuk kelompok primer dimana seseorang biasanya berada. Sebagai kelompok primer maka komunikasi yang dilakukan para anggotanya berbeda dengan kelompok sekunder. Untuk memahami pola komunikasi keluarga maka perlu diketahuipula beberapa aspek yang terkait dengan keluarga seperti tipe keluarga dan pada tingkatan mana keluarga sebagai suatu kelompok masyarakat.

³⁹Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (cet. 1; Yogyakarta: UIN Malang, 2008), h. 40

a. Pola Komunikasi Fungsional

Pola komunikasi fungsional dipandang sebagai kunci bagi sebuah keluarga yang berhasil dan sehat dan didefinisikan sedemikian rupa, transmisi langsung, dan penyambutan terhadap pesan, baik pada tingkat instruksi maupun isi dan juga kesesuaian antara tingkat perintah/instruksi dan isi. Komunikasi fungsional dalam keluarga menuntut bahwa maksud dan arti dari pengirim yang dikirim lewat saluran-saluran yang relatif jelas dan bahwa penerima pesan mempunyai suatu pemahaman terhadap arti dari pesan itu mirip dengan pengirim. Sebagai seorang penerima pesan dalam pola komunikasi fungsional harus memiliki kemampuan mendengar secara efektif yang berarti dapat memusatkan perhatian secara penuh terhadap apa yang sedang dikomunikasikan. Mendengar secara aktif berarti bersungguh-sungguh, memikirkan kebutuhan dan keinginan orang lain, dan tidak mengganggu komunikasi pengirim.⁴⁰

Keluarga fungsional adalah keluarga dengan pola komunikasi fungsional, keterbukaan nilai, saling hormat menghormati perasaan, pikiran dan perhatian, spontanitas, autensitas, dan membuka diri. Dalam hubungan dengan “membuka diri” menyatakan secara tegas bahwa anggota keluarga yang berbicara terbuka satu sama lain adalah orang cukup percaya diri untuk mempertaruhkan interaksi yang penuh arti.

⁴⁰Friedman, M.M. 1998. *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik Edisi 3*. (Jakarta: EGC). h.235-237

b. Pola Komunikasi Disfungsional

Berbeda dengan pola komunikasi fungsional, pola komunikasi disfungsional didefinisikan sebagai pengirim (transmisi) dan penerima isi dan perintah dari pesan yang tidak jelas/tidak langsung atau ketidaksepadanan antara tingkat isi dan perintah dari pesan. Salah satu faktor utama yang melahirkan pola komunikasi yang tidak berfungsi (disfungsional) adanya harga diri yang rendah dari keluarga maupun anggotanya, khususnya orang tua. Tiga nilai terkait yang terus menerus menghidupkan harga diri rendah adalah pemusatan pada diri sendiri, perlunya persetujuan total dan kurang empati.⁴¹

Pemusatan pada diri sendiri dicirikan oleh memfokuskan pada kebutuhan sendiri, mengesampingkan kebutuhan, perasaan, dan perfektif orang lain. Jika individu harus memberi, mereka akan melakukannya dengan enggan dan dengan cara bermusuhan, defensif, dan mengorbankan diri. Anggota keluarga yang berpusat pada diri sendiri dan tidak dapat mengenal toleransi perbedaan juga tidak dapat mengenal efek dari pikiran, perasaan, dan perilaku mereka sendiri terhadap anggota keluarga yang lain. Mereka juga tidak memahami pikiran, perasaan, dan perilaku keluarga lain.

Komunikasi antara orang tua dan anak untuk menanamkan pendidikan yang baik pada anak. Buruknya kualitas komunikasi orang tua dengan anak berdampak buruk bagi keutuhan dan keharmonisan keluarga. Perkembangan anak dipengaruhi oleh perubahan pola interaksi dan pola komunikasi dalam keluarga. Pola komunikasi

⁴¹Friedman, M.M. 1998. (Jakarta: EGC) h 237-239

dalam keluarga dan menanggulangi problematika remaja yaitu dengan pola demokratis yaitu bentuk perlakuan orang tua saat berinteraksi dengan anaknya dengan cara melibatkan anak dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keluarga dan diri anaknya. Orang tua bersikap terbuka, fleksibel dan memberikan kesempatan kepada anaknya untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan peraturan yang rasional. Hal ini menyebabkan orang tua mempunyai hubungan yang dekat dengan anak-anaknya dan selalu mendorong anaknya untuk ikut terlibat dalam membuat peraturan dan melaksanakan peraturan dengan penuh kesadaran.⁴²

Dengan adanya komunikasi dalam keluarga membantu mengurangi ketidakharmonisan, kesalahpahaman, tekanan dan ketidak terbukaan komunikasi antara orang tua dan anak. Sehingga orang tua dan anak bisa meluangkan waktu bersama untuk saling bertukar cerita dan pengalaman yang jarang dilakukan pada sebagian besar keluarga.

E. Orang Tua Dan Anak Remaja

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan atau pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. Menurut Thamrin Nasution, orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung

⁴²Fastand, Dressbar [http://search.com/web.php?s= Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja](http://search.com/web.php?s=Pola%20Komunikasi%20Keluarga%20Terhadap%20Kenakalan%20Remaja). Dikutip 25 Januari 2016

jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Jika menurut Hurlock, orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orang tua karena setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain. Mama/Papa atau Mami/Papi merupakan salah satu sebutan lain untuk orang tua. Pemanggilan ibu/ayah dengan sebutan mama/papa sudah menjadi hal yang umum di masyarakat Indonesia.⁴³

Orang tua mempunyai tugas yang sangat mulia yaitu membantu, membimbing, mengarahkan, memimpin dan menghindarkan anak dari hal-hal yang membahayakan dan membawa mereka kejalan yang baik dan membahagiakan lahir batin, jasmani, rohani dan dunia akhirat. Orang tua mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk membentuk kehidupan anak mereka kedepannya dan bagaimana watak, perilaku dan kepribadian anak-anak dibentuk.

2. Pengertian Remaja

Hurlock memberi batasan masa remaja berdasarkan usia kronologis, yaitu antara 13 hingga 18 tahun. Menurut Thornburgh batasan usia tersebut adalah batasan

⁴³Wikipedia, (2016) Orang Tua. Dikutip https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_tua. tgl 8 Februari 2016

tradisional, sedangkan alran kontemporer membatasi usia remaja antara 11 hingga 22 tahun.⁴⁴ Konsep tentang remaja berasal dari bidang antropologi, sosiologi, dan psikologi. Konsep remaja merupakan konsep yang relatif baru, yang muncul di Negara-negara Eropa , Amerika Serikat, dan Negara-negara maju lainnya. Dengan perkataan lain, masalah remaja baru menjadi pusat perhatian ilmu-ilmu sosial dalam 100 terakhir ini saja.⁴⁵

Tidak mengherankan jika di dalam berbagai undang-undang yang ada di berbagai Negara tidak dikenal istilah remaja. di Indonesia sendiri tidak dikenal dalam sebagian undang-undang yang berlaku. Hukum Indonesia hanya mengenal anak-anak dan dewasa, walaupun batasan yang diberikan itupun bermacam-macam.

Hukum perdata misalnya, memberi batasan usia 21 tahun (atau kurang dari itu ayau sudah menikah) untuk menyatakan kedewasaan seseorang (Pasal 330 KUHP Perdata). Dibawah usia tersebut seseorang masih membutuhkan wali (orang tua) untuk melakukan tindakan hukum perdata.

Beberapa undang-undang lain juga tidak mengenal istilah remaja. Undang-Undang Kesejahteraan Anak (UU No.4/1979) misalnya, menganggap semua orang di bawah usia 21 tahun dan belum menikah sebagai anak-anak dan karenanya berhak mendapat perlakuan dan kemudahan-kemudahan yang diperuntukkan bagi anak, seperti pendidikan, perlindungan dari orang tua, dan lain-lain). Tetapi, batas usia ini

⁴⁴Supriadi Ucuptea, (2012), Hubungan Remaja Dengan Orang Tua. Dikutip <http://supriadiucuptea.blogspot.co.id/2012/06/hubungan-remaja-dengan-orang-tua.html> tgl 9 februari 2016

⁴⁵Sartilo W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (cet.XIII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2010), h. 6.

lebih rendah, yaitu 16 tahun, dalam UU Perlindungan Anak No. 23/2002, pasal 1. Dalam hubungan dengan hukum ini, tampaknya hanya Undang-Undang Perkawinan yang mengenal konsep remaja walaupun secara tidak terbuka. Usia minimal untuk suatu perkawinan menurut undang-undang tersebut adalah 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria.⁴⁶

Remaja atau *adolesens* adalah periode perkembangan selama dimana individu mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, biasanya antara usia 13 dan 20 tahun. Istilah *adolesens* biasanya menunjukkan maturasi psikologis individu, ketika pubertas menunjukkan titik dimana reproduksi mungkin dapat terjadi.

Pada tahun 1974, WHO (*world health organization*) memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut:

Remaja adalah suatu masa dimana:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola indentifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.

⁴⁶Lihat Pasal 7 UU No.1/1974 tentang Perkawinan

- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.⁴⁷

Masa remaja adalah masa perubahan dari kanak-kanak menuju tahap dewasa, perubahan yang terjadi seperti kematangan seksual, perkembangan psikologi, cara berpikir dan menjadi orang yang lebih mandiri.

Para ahli psikologi berkebangsaan Belanda, seperti L. C. T Bigot. Ph. Kohnstam dan B. G. Palland, membagi masa kehidupan sebagai berikut:

- 1) Masa bayi dan kanak : 0 - 7 tahun
 - a) Masa bayi : 0 - 1 tahun
 - b) Masa kanak : 2 - 7 tahun
- 1) Masa sekolah : 7 - 13 tahun
- 2) Masa sosial : 13 - 21 tahun
 - a) Masa pueral : 13 - 14 tahun
 - b) Masa pra pubertas : 14 - 15 tahun
 - c) Masa pubertas : 15 - 18 tahun
 - d) asa adolescence : 18 – 21 tahun⁴⁸

Masa remaja masa dimana peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa dan ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis dan sosial.

⁴⁷Sartilo W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (cet.XIII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2010) h. 12

⁴⁸B.Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, (Bandung: Alumni, 1979), h. 65 dikutip oleh Muhammad al-Mighwar, *Psikologi Remaja; Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006). h. 59-60

Rasa ingin tahu pun semakin bertambah dan dari awal hanya mencoba dan kemudian melakukannya.

3. Hubungan Remaja Dengan Orang Tua

Menurut Steinberg dalam Santrock, mengemukakan bahwa masa remaja awal adalah suatu periode ketika konflik dengan orang tua meningkat melampaui tingkat masa anak-anak. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu perubahan biologis pubertas, perubahan kognitif yang meliputi peningkatan idealisme dan penalaran logis, perubahan sosial yang berfokus pada kemandirian dan identitas, perubahan kebijaksanaan pada orang tua, dan harapan-harapan yang dilanggar oleh pihak orang tua dan remaja. Collins dalam Santrock, menyimpulkan bahwa banyak orang tua melihat remaja mereka berubah dari seorang anak yang selalu menjadi seseorang yang tidak mau menurut, melawan, dan menantang standar-standar orang tua. Bila ini terjadi, orang tua cenderung berusaha mengendalikan dengan keras dan memberi lebih banyak tekanan kepada remaja agar mentaati standar-standar orang tua.⁴⁹

Hubungan antara orang tua dan anak itu sangat dibutuhkan, karena dengan adanya hubungan antara anak dengan orang tua bisa membimbing anak dan mengajarkan kepada anak hal-hal yang tidak mereka ketahui tentang kehidupan bermasyarakat.

⁴⁹Kesehatan Kompasiana, (2011), *Alasan Orang Tua Malas Berkomunikasi Dengan Orang Tua*. Dikutip <http://kesehatan.kompasiana.com/ibu-dan-anak/2011/10/29/alasan-remaja-malas-berkomunikasi-dengan-orang-tua/> tgl 9 februari 2016

Berikut ada beberapa strategi yang diberikan oleh Santrock, yaitu :

- 1) Menetapkan aturan-aturan dasar bagi pemecahan konflik.
- 2) Mencoba mencapai suatu pemahaman timbal balik.
- 3) Mencoba melakukan curah pendapat (*brainstorming*).
- 4) Mencoba bersepakat tentang satu atau lebih pemecahan masalah.
- 5) Menulis kesepakatan.
- 6) Menetapkan waktu bagi suatu tindak lanjut untuk melihat kemajuan yang telah dicapai.⁵⁰

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik remaja atau proses perkembangan remaja meliputi masa transisi biologis yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik. Transisi kognitif yaitu perkembangan kognitif remaja pada lingkungan sosial dan juga proses sosioemosional dan yang terakhir adalah masa transisi sosial yang meliputi hubungan dengan orang tua, teman sebaya, serta masyarakat sekitar. Berikut Sikap-sikap orang tua terhadap remaja:

a. Perhatian Orang Tua Kepada Anak Remaja

Hubungan Remaja dan orang tua serta peran orang tua dalam perkembangan sampai masa remaja sangat penting. Menurut Newman dalam Rice remaja menginginkan orang tua yang menaruh perhatian dan siap membantu apabila remaja membutuhkan bantuan serta mendengarkan dan berusaha mengerti sebagai remaja; menunjukkan bahwa mereka menyetujui remaja; menerima apa adanya;

⁵⁰Kesehatan Kompasiana, (2011), *Alasan Orang Tua Malas Berkomunikasi Dengan Orang Tua*. Dikutip <http://kesehatan.kompasiana.com/ibu-dan-anak/2011/10/29/alasan-remaja-malas-berkomunikasi-dengan-orang-tua/> tgl 9 februari 2016

memperlakukan sang remaja dengan dewasa dan yang paling penting menjadi teladan baik bagi remaja.

Dalam setiap keluarga ada nilai-nilai atau aturan yang harus dipegang atau ditaati oleh setiap anggota keluarga termasuk anak remaja itu sendiri. Namun bila setiap aturan tidak disampaikan dengan baik maka akan terjadi pelanggaran-pelanggaran. Dalam komunikasi itulah setiap aturan atau nilai-nilai keluarga disampaikan. Keluarga yang kurang memiliki kedekatan hubungan antar anggota keluarga, hubungan yang tidak harmonis dalam keluarga, akan sangat sulit membicarakan hal ini dalam keluarga dan memungkinkan timbulnya delikueni pada anak remaja.⁵¹

Setiap keluarga memiliki aturan masing-masing dalam mengasuh anak mereka, remaja menginginkan orang tua yang perhatian dan siap membantu disaat anak membutuhkan bantuan serta mau mendengarkan dan mengerti apa yang anak remaja inginkan. Kurangnya komunikasi dengan anak remaja atau dengan anggota keluarga lainnya bisa membuat hubungan dengan keluarga tidak harmonis.

b. Realita Hubungan Orangtua Dan Anak Remaja

Salah satu pemicunya adalah sikap orangtua yang masih menganggap "Anak Baru Gede (ABG)" selayaknya anak kecil, sementara sebaliknya kaum remaja menganggap diri sudah dewasa, mampu untuk mengatur diri sendiri. Mungkin disinilah letak muara permasalahannya, tetapi kedepannya janganlah biarkan semua

⁵¹Kesehatan Kompasiana, (2011), *Alasan Orang Tua Malas Berkomunikasi Dengan Orang Tua*. Dikutip <http://kesehatan.kompasiana.com/ibu-dan-anak/2011/10/29/alasan-remaja-malas-berkomunikasi-dengan-orang-tua/> tgl 9 februari 2016

ini semakin berlarut-larut. Penyebab lainnya adalah masih banyak orang tua dan guru yang belum memahami secara benar wawasan mengenai HIV/AIDS, Kesehatan Reproduksi dan Narkoba. Selain itu, cara komunikasi dan penyampaian orang tua dan guru yang cenderung masih kaku dan tidak terbuka turut memegang andil, hingga remaja kemudian menganggap komunikasi dengan teman sebayanya adalah yang paling ideal, hanya fakta informasi yang didapat sering kali tidak proporsional dan keliru. Tak heran bila kejadian kriminal, penyalahgunaan Narkotika, hubungan seksual di luar nikah dan lainnya yang dilakukan oleh remaja meningkat terus setiap tahunnya, tanpa ada harapan untuk menurun.⁵²

Kurang pengetahuan tentang pola komunikasi orang tua dengan anak memicu sikap egois antara orang tua dan anak, mereka menganggap anak mereka seperti anak kecil yang tidak tahu apa-apa, begitu pun sebaliknya kaum remaja menganggap diri mereka sudah dewasa dan bisa melakukan semua hal dan bisa mengurus diri mereka sendiri.

c. Usaha Responsif Orang Tua

Banyak kiat yang bisa diamalkan orang tua demi terciptanya keharmonisan dengan anak remajanya. Oleh karena itu, ditawarkan beberapa solusi yang bisa dianalogikan cerminan opini kaum remaja guna tercapai realita hubungan yang sehat dengan orang tuanya.

⁵²Nuyyonsite, (2010), *Kualitas Komunikasi*. Dikutip
<http://www.nuyyonsite.blogspot.com/2010/12/kualitas-komunikasi.html> tgl 12 Februari 2016

- 1) Diawali dengan usaha untuk menciptakan dan menjaga hubungan komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak remajanya. Orang tua sebaiknya berinisiatif lebih awal untuk membuka obrolan dengan anak remajanya. Bicarakan masalah psikologis yang terjadi, berilah kepercayaan dan wujudkan keterbukaan, dan bersifat demokrasi dalam rumah.
- 2) Cobalah untuk responsif bahwa remaja bersikap menentang disebabkan emosinya yang masih belum mantap. Kadangkala remaja merasa sudah dewasa untuk menentukan keinginan hidupnya, tanpa perlu mengindahkan rambu-rambu larangan. Maka haruslah diberikan kepercayaan disertai pertimbangan untuk memilah dan memilih keputusan yang bertanggung jawab dengan segala resikonya.
- 3) Pahamiilah gaya hidup remaja dengan sifat ingin tahu yang tinggi, suka coba-coba, iseng, gaul, trendy dan gagah-gagahan. Waspadalah bahwa berbagai sifat remaja tersebut, bisa saja malah menjerumuskan remaja kearah yang salah, terutama berkaitan dengan seks dan narkoba. Padahal remaja sendiri belum menyadari sepenuhnya dampak dari tingkah laku tersebut, sehingga bahayanya bisa memicu kerentanan terhadap resiko tertular infeksi menular seksual (IMS) bahkan penyebaran HIV/AIDS di kalangan remaja. Sudah saatnya orang tua membuka dialog yang lebih mengerti dunia remaja.

4) Perlakukan remaja dengan selayaknya dan janganlah otoriter!. Jangan memperlakukan seperti ”bayi raksasa”, karena remaja sering merasa dirinya telah dewasa. Non otoriter (Otoritatif) bisa dicoba ketika remaja tertarik kepada lawan jenis. Hendaknya orang tua menyadari bahwa masa pacaran hanyalah suatu proses perkenalan saja. Tak kalah penting adalah menanamkan sifat sabar, jikalau remaja terlihat mulai suka berbohong ataupun suka kritis terhadap nasehat hidup, janganlah menanyakan langsung. munculkan suasana untuk memberikan kesempatan kepada remaja memahami kesalahan dan bagaimana memperbaikinya. Hendaknya jangan ”ringan tangan” atau terkesan mendesak agar segera mengakui kesalahannya. Ingat, semakin dilarang maka semakin penasaran remaja untuk melanggar aturan tersebut.

Perlu diingat bahwa tidak ada remaja yang 100% penurut dan berperilaku sesuai keinginan orang tua. Suatu saat bila remaja pulang larut malam karena ”gaul” dengan teman-temannya, sebaiknya masih dapat diterima, asalkan dengan alasan yang wajar dan telah meminta ijin sebelumnya. Tapi tetap terapkan disiplin dengan aturan yang tegas, lengkap dengan konsekuensinya jika masih melanggar dikemudian hari. Ini penting untuk membentuk karakter remaja yang bertanggung jawab

Kemudian berusaha mentransfer pengalaman-pengalaman hidup orang tua yang sesuai. Kaum Remaja sudah cukup siap dan mampu secara serius mempelajari masalah sosial dan mempertanyakan nilai moral secara lebih mendalam. Dan hal

terakhir yang bisa ditawarkan kepada orang tua adalah jangan lupa secara intensif mendorong remaja untuk melakukan aktivitas sosial dan segala kesibukan positif lainnya yang bermanfaat untuk meningkatkan rasa percaya diri. Cara lainnya adalah tidak melarang realisasi hobi, mengembangkan potensi dan minat-bakat remaja sepanjang itu menyenangkan dan positif.⁵³

Menjaga hubungan anak remaja dengan orang tua menjadi salah satu kunci utama agar anak remaja bisa mandiri dan bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan. Orang tua perlu menjaga hubungan komunikasi dengan anak remaja agar anak bisa lebih terbuka dengan orang tua, bersikap demokratis dengan anak dan coba pahami apa keinginan dan gaya hidup remaja.

d. Cobalah Percaya Pada Remaja

Tiap-tiap Orang tua punya cara tersendiri dalam mengasuh anaknya. Maccoby, seorang psikolog menyatakan bahwa terdapat dua pola asuh orang tua, yaitu "Parental Demandiness" berupa tuntutan orang tua terhadap anaknya dan "Parental Responsiveness" mencerminkan responsivitas orang tua terhadap kebutuhan anaknya. Keduanya idealisme tersebut diharapkan berjalan dengan porsi yang seimbang dalam kehidupan rumah tangga. Tidak lupa bekalilah remaja dengan

⁵³Anne Ahira, (2016), *Komunikasi Dalam Keluarga*. Dikutip www.anneahira.com/komunikasi-dalam-keluarga.com 12 februari 2016

pondasi citra diri yang kuat agar remaja tidak mudah terpengaruh pengaruh buruk pergaulan bebas di masyarakat dan lingkungannya.⁵⁴

Orang tua memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengasuh dan menjaga anak remaja mereka, tergantung dari orang tua bagaimana pandangannya tentang pola asuh. Mengaja komunikasi dengan anak menjadi kunci utama dalam menjalin kedekatan antara orang tua dan anak remaja. Memberikan kepercayaan kepada anak membuat anak bisa belajar bertanggung jawab dan mandiri dengan apa yang akan nanti dia lakukan, sebagai orang tua hanya perlu mengontrol apa yang anak kerjakan.



⁵⁴Imobeducare, (2016), *Orang Tua Responsif Remaja Respek*. Dikutip <http://imobeducare.com/story/%E2%80%9Corang-tua-responsif-remaja-respek%E2%80%9D> tgl 2 februari 2016

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Metode Penelitian*

Metode pengkajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif, di mana peneliti mendeskripsikan dengan wawancara mendalam terhadap objek penelitian.⁵⁵ Metode penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian dan dari sudut filsafat metodologi penelitian merupakan epistemologi penelitian. Adapun rangkaian metodologi penelitian yang digunakan dalam penulisan sebagai berikut :

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif, yaitu pengumpulan data dari informan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsinya, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁶ Diantaranya adalah penggunaan studi

⁵⁵Kriyantono Rachmat, Pd.D. *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006), h.

69

⁵⁶Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), h.

6

khusus deskriptif dalam penelitian ini bermaksud agar dapat mengungkap atau memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam.⁵⁷

Terkait hal tersebut peneliti menggunakan metode ini dalam melakukan penelitian mengenai pola komunikasi orang tua dengan anak remaja terhadap ketergantungan media internet di BTN Gowa Lestari Batangkaluku.

B. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmu komunikasi. Metode pendekatan ilmu komunikasi akan memudahkan penelitian secara langsung untuk mendapatkan informasi dan berinteraksi dengan informan untuk mendapatkan data mengenai pola komunikasi orang tua dengan anak remaja terhadap ketergantungan media internet di BTN Gowa Lestari Batangkaluku.

C. Sumber Data

Penentuan lokasi penelitian ini yaitu di BTN Gowa Lestari Batangkaluku. Waktu penelitian ini berkisar dua bulan sejak pengesahan draf proposal, penerbitan surat rekomendasi penelitian, hingga tahap pengujian hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder :

1. Data primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari responden penelitian melalui wawancara. Data ini merupakan data utama yang didalamnya akan

⁵⁷Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 35

ditarik kesimpulan-kesimpulan dari hasil wawancara informan tentang bagaimana pola komunikasi orang tua dengan anak remaja terhadap ketergantungan media internet di BTN Gowa Lestari Batangkaluku.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap atau tambahan yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah kajian terhadap artikel, berita, jurnal dan buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan penelitian ini serta kajian pustaka dari hasil penelitian terdahulu yang ada relevansi dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku.

D. Metode Pengumpulan Data

Sebagai seorang peneliti maka harus melakukan kegiatan pengumpulan data. Kegiatan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk data.⁵⁸ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian pustaka adalah suatu kegiatan mencari data dari buku-buku yang sesuai untuk dijadikan referensi dan dijadikan acuan dasar untuk menjelaskan

⁵⁸Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Cet. IV; Jakarta: Kencana 2009), h.

konsep-konsep penelitian literatur yang dimaksud adalah berupa buku, ensiklopedia, karya tulis ilmiah dan sumber data lainnya yang didapat di berbagai perpustakaan.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Jenis penelitian ini menggunakan beberapa cara yang dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵⁹ Penggunaan metode observasi dalam penelitian di atas mempertimbangkan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif yang dilakukan secara langsung dengan mengamati objek. Penulis menggunakan teknik ini untuk mengetahui kenyataan yang ada di lapangan. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, mencatat dan menganalisa secara sistematis. Pada observasi ini penulis akan menggunakan data yang efektif mengenai pola komunikasi orang tua dengan anak remaja terhadap ketergantungan media internet di BTN Gowa Lestari Batangkaluku.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya juga diberikan secara lisan.⁶⁰ Jenis wawancara yang dilakukan dalam

⁵⁹Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 54

⁶⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 222

penelitian ini adalah wawancara secara mendalam (*depth interview*) yaitu dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.⁶¹

Dengan demikian peneliti menggunakan metode wawancara, adapun wawancara yang direncanakan kepada 6 informan sebagai berikut:

- 1) Rahmatia, 41 tahun (ibu rumah tangga)
- 2) Wahono, 40 tahun (wiraswasta)
- 3) Ahmad, 42 tahun (TNI-AD)
- 4) Muh. Fikri H, 17 tahun (pelajar)
- 5) Satriyo Malik Fajar, 18 tahun (mahasiswa)
- 6) A. Aris Mannaungi, 17 tahun (pelajar)

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya.⁶² Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah data mengenai gambaran umum dan bukti telah melakukan penelitian di BTN Gowa Lestari Batangkaluku.

E. Instrumen Penelitian

Salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam sebuah penelitian adalah instrumen atau alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrument penelitian

⁶¹Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 73.

⁶²Sustisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM Press, 1999), h. 72

adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pengumpulan data yang digunakan sebagai subjek terhadap observasi dan wawancara yang dilakukan menggunakan pedoman wawancara dan telaah kepustakaan seperti kamera, handphone, pulpen dan buku catatan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah reduksi, penyajian data, kesimpulan/verifikasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (*interactive models of analysis*).⁶³ Analisis data sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Hal ini dilakukan agar fokus penelitian tetap diberi perhatian khusus melalui wawancara mendalam, selanjutnya dianalisis secara kualitatif. Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik primer maupun sekunder. Kemudian setelah dipelajari dan ditelaah, dibuat rangkuman inti dari proses wawancara tersebut.

⁶³Miles dan Huberman, *analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia), h. 52

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. **Gambaran Umum BTN Gowa Lestari Batangkaluku**

BTN Gowa Lestari berada di Provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Gowa Kecamatan Somba Opu Kelurahan Batangkaluku, kurang lebih 10 Km dari Makassar. BTN Gowa Lestari RW 6 terdiri 5 Rukun Tetangga dan luasnya kurang lebih 300 m.⁶⁴ Berada dipinggiran kota Makassar dan padat penduduk.

2. **Keadaan Lingkungan BTN Gowa Lestari Batangkaluku**

- a. Lingkungan padat penduduk
- b. Tersedia \pm 7 warung penyedia internet
- c. Tersedia \pm 5 tempat bermain game *online* dan *offline*
- d. Mudahnya mengakses internet.
- e. Disekeliling wilayah ada beberapa sekolah
- f. Berada di pinggiran kabupaten Gowa.
- g. Terdapat beberapa tempat beribadah.
- h. Dekat dengan RS. Syech Yusuf.

3. **Perilaku Masyarakat BTN Gowa Lestari Batangkaluku**

- a. Masih ada beberapa anak remaja yang merokok.
- b. Sering Begadang.

⁶⁴Google, *Perumahan Gowa Lestari Batangkaluku*. Dikutip <http://www.google.com/perumahan-gowa-lestari-batangkaluku.html> 7 Januari 2017

- c. Masih ada kelompok-kelompok anak remaja.
- d. Sebagian warga masih kurang bersosialisasi
- e. Sibuk dengan pekerjaan masing-masing.
- f. Kurangnya anak remaja bermain dengan permainan tradisional atau yang tidak berbau internet.
- g. Masih ada sebagian remaja yang kurang beribadah.

4. Kependudukan BTN Gowa Lestari Kelurahan Batangkaluku

- a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk BTN Gowa Lestari secara keseluruhan berjumlah kurang lebih 1.648 jiwa yang terbagi dalam beberapa rukun tetangga, dengan rician sebagai berikut:

Tabel 2:

Jumlah Penduduk BTN Gowa Lestari Batangkaluku 2016

Kelurahan	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah Keseluruhan
		Laki-Laki	Perempuan	
Batangkaluku	372	816	832	1.648

Sumber : Data Kantor Kelurahan Batangkaluku 2016

Adapun jumlah jiwa per Rukun Tetangga

Tabel 3:

Jumlah penduduk RW 06 BTN Gowa Lestari Batangkaluku

Rukun Tetangga	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa
	Laki-Laki	Perempuan	
I	169	178	347
II	167	182	349
III	160	180	340
IV	169	153	322
V	151	139	290
TOTAL	1648		

Sumber : Data Kantor Kelurahan Batangkaluku 2016

Adapun jumlah jiwa per kelompok umur

Tabel 4:

Rekapitulasi Jumlah Jiwa Perkelompok Umur

Umur	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
0 - 1	1	-	1
1 - 2	3	-	3
2 - 3	1	2	3
3 - 4	-	3	3
4 - 5	9	6	15
5 - 6	20	16	36
7 - 15	157	144	301
16 - 18	58	63	120
19 - 21	45	60	105
22 - 59	473	484	957
60 >	49	55	104
TOTAL	816	832	1.648

Sumber : Data Kantor Kelurahan Batangkaluku 2016

b. Tingkat Pendidikan Dan Mata Pencaharian

Tingkat pendidikan penduduk di BTN Gowa Lestari Batangkalulu bervariasi mulai dari tingkat perguruan tinggi, SLTA, SLTP, Tamat SD, Tidak Tamat SD, Hingga tidak sekolah, rincian sebagai berikut :

Tabel 5:

Rekapitulasi Jumlah Jiwa Perkelompok Pendidikan

Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Tidak Sekolah	42	47	89
Tidak Tamat SD	4	6	10
Masih SD	101	85	186
Tamat SD	53	72	125
Masih SLTP	34	27	61
Tamat SLTP	54	58	112
Masih SLTA	42	49	91
Tamat SLTA	315	307	622
Masih AK/PT	26	24	50
Tamat AK/PT	145	157	302
TOTAL	816	832	1.648

Sumber : Data Kantor Kelurahan Batangkaluku 2016

Adapun jumlah penduduk per kelompok mata pencaharian :

Tabel 6:

Rekapitulasi Jumlah Jiwa Perkelompok Pekerjaan

Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Petani	1	2	3
Pedagang	10	6	16
PNS	76	74	150
TNI/POLRI	5	-	5
Pegawai Swasta	28	14	42
Wiraswasta	106	29	135

Pensiunan	25	13	38
Pekerja Lepas	139	93	232
Tidak Kerja	426	601	127
TOTAL	816	832	1.648

Sumber : Data Kantor Kelurahan Batangkaluku 2016

B. Profil Informan Peneliti di BTN Gowa Lestari Blok Batangkaluku

Tabel 7:

Profil Informan Penelitian

NO.	INFORMAN	USIA	PEKERJAAN
1.	Rahmatia	41	Ibu Rumah Tangga
2.	Wahono	40	Wiraswasta
3.	Ahmad	42	TNI-AD
4.	Muh. Fikri H	17	Pelajar
5.	Satriyo Malik Fajar	18	Mahasiswa
6.	A. Aris Mannaungi	17	Pelajar

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa informan dalam penelitian ini terdiri dari 6 orang informan yang di wawancarai diantaranya 3 orang tua, 3 orang anak remaja. Diantaranya 1 wanita dan 5 laki-laki, 1 orang pelajar, 2 orang mahasiswa dan 2 orang bapak, dan 1 orang ibu. Di mana informan memiliki peran dan latar belakang yang berbeda.

C. Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Remaja Yang Ketergantungan Media Internet Di BTN Gowa Lestari Batangkaluku

Pola komunikasi orang tua terhadap anak remaja merupakan salah satu cara mendekatkan anak dengan orang tua. Pola komunikasi yang diterapkan dalam keluarga sangat berpengaruh pada tumbuh kembangnya anak remaja. Ada beberapa

orang tua yang tidak tahu bagaimana berkomunikasi yang baik dengan anak mereka. Sehingga dalam hubungan setiap keluarga memiliki masalah masing-masing, dan hubungan orang tua dan anak terkadang tidak sesuai yang diharapkan orang tua. Sikap pola komunikasi orang tua untuk menerima tinggi namun kontrolnya rendah, memberikan kebebasan pada anak untuk menyatakan keinginannya.

Pola komunikasi *permissive* (membebaskan) adalah pola komunikasi yang ditandai adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai keinginan anak dan orang tua yang bersikap mengalah, menuruti semua keinginan anak secara berlebihan. Hal ini yang dikemukakan oleh ibu Rahmatia selaku informan dalam penelitian ini, yang mengemukakan :

“Dalam sehari saya berbicara sama anak itu paling lama sekitar 1 jam, itupun saat anak saya sarapan pagi sama habis sholat magrib trus lanjut makan malam. Anak saya itukan pulang sekolahnya sore jadi waktu dengan orang tua itu tidak banyak, habis pilang langsung ke kamarnya, karena mungkin dia capek. Kami membebaskan apa saja yang anak mau, selama itu positif.”⁶⁵

Kurangnya komunikasi orang tua dengan anak remaja merupakan salah satu hal yang membuat anak jadi ketergantungan kepada internet kerana rasa nyaman yang ditimbulkan saat menggunakan internet, sehingga menimbulkan kerenggangan antara orang tua dan anak. Sikap orang tua yang terlalu membebaskan atau seakan-akan tidak peduli dengan anaknya. Pola komunikasi yang membebaskan (*permissive*) salah satunya karena orang tua terlalu mengikuti atau memanjakan anak mereka sehingga anak tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan keluarga. Orang tua terlalalu sibuk

⁶⁵Ibu Rahmatia, Ibu Rumah Tangga, (41) Wawancara di BTN Gowa Lestari 22 Januari 2017

dengan urusan mereka sendiri sehingga anak kurang mendapatkan perhatian dan bebas melakukan apa yang mereka inginkan.

Selanjutnya pak Ahmad yang juga selaku informan dalam penelitian ini, yang mengemukakan :

“saya selalu berusaha meluangkan waktu saya untuk anak agar bisa berbicara dengan mereka, tentang bagaimana dia di sekolah ataupun hal-hal yang mereka lakukan sehari-hari. Kami tidak membatasi ruang gerak anak, sebagai orang tua kami bertanggung jawab mengarahkan anak kepada hal yang baik-baik, kami hanya mendampingi mereka dalam menentukan pilihan mereka tanpa memaksakan kehendak kami sebagai orang tua.”⁶⁶

Meluangkan waktu kepada anak dan mengerti apa yang anak inginkan membuat anak lebih mudah berkomunikasi dan terbuka dengan orang tua. Saling memahami satu sama lain dan mengerti tanggung jawab masing-masing, serta peran antara orang tua dan anak. Tidak membatasi ruang gerak namun orang tua tetap mengontrol, membimbing, serta memberikan pengertian kepada anak tentang baik dan buruk apa yang akan mereka kerjakan.

Pola komunikasi yang demokratis (*authoritative*) membuat anak bisa menjalin komunikasi yang baik dengan orang tuanya. Anak bebas mengemukakan pendapat atau keinginnya kepada orang tua. Begitu pula orang tua mengontrol setiap apa yang anak lakukan dan inginkan sehingga anak tetap dengan pendiriannya dan tidak merasa tertekan dengan peraturan-peraturan yang telah disepakati oleh anak dan orang tua.

⁶⁶Pak Ahmad, TNI-AD, (42) Wawancara di BTN Gowa Lestari 25 Desember 2016

Selanjutnya pak Wahono yang juga selaku informan dalam penelitian ini, yang mengemukakan:

“Kami sering berkomunikasi dengan anak dan selalu memberikan mereka contoh dengan kasi sayang dalam keluarga. Kami juga memberikan aturan yang di diskusikan dengan anak, terkait masalah tanggung jawab dan aturan-aturan dalam rumah. Sehingga anak mengerti tanggung jawab mereka.”⁶⁷

Memberikan peraturan-peraturan dalam keluarga juga sangat dibutuhkan agar anak tidak terlalu bebas. Dengan adanya aturan yang diterapkan orang tua kepada anak membuat anak menjadi disiplin dan bertanggung jawab. Dengan memahami dan mendiskusikan masalah serta peraturan dalam rumah membuat anak bisa berpendapat dan mengatakan apa yang anak suka dan tidak suka sehingga peraturan yang telah dibuat tidak membuat anak menjadi terkekang dan masih ada ruang gerak bagi anak. Pola komunikasi yang demokratis memberikan ruang kepada anak untuk bisa berekspresi dan mencoba menghargai kemampuan yang anak miliki secara langsung.

Sedangkan Satriyo yang merupakan anak remaja yang memiliki ketergantungan internet, mengemukakan bahwa :

“Susah juga kak, mau berhenti karena ituji yang bisa di kerja. Orang tua sibuk kerja, bicara juga jarang kecuali minta uang sama untuk keperluan. Saya cari kesibukan di warnet untuk main internet. Disana banyak teman, jadi tidak bosan, kadang juga buka youtube, main game, chatting. Karena kalau di rumah bosan, terus di rumah juga tidak ada yang dikerja.”⁶⁸

Hal ini menjelaskan bahwa pola komunikasi orang tua dengan anak remaja tidak terjalin dengan bagus. Karena kurangnya komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak. Membuat anak menjadi ketergantungan pada internet dan kesibukan

⁶⁷Pak Wahono, Wiraswasta (40) *Wawancara* di BTN Gowa Lestari, , 8 Januari 2017

⁶⁸Satriyo, Mahasiswa (18) *Wawancara* di BTN Gowa Lestari, , 15 Januari 2017

orang tua yang membuat anak menggunakan internet, karena dengan bermain internet anak merasa senang dan tidak bosan dan bisa bermain dengan teman mereka.

Sedangkan Fikri yang merupakan anak remaja yang memiliki ketergantungan internet, mengemukakan bahwa

“Saya tau main internet itu saat kelas 1 SMP, trus mainnya ya main game, kadang-kadang juga buka google baca-baca ya paling lama 2 jamlah. Kadang main di warnet tapi biasanya juga di hp. Ya kalau lagi bosan pasti main internet. Jadi mama jarang marah, karena kalau ada yang disuruh saya kerjakan. Saya juga kadang-kadang cerita masalah saya atau apa yang terjadi di sekolah.”⁶⁹

Pola komunikasi antara anak dan orang tua terjalin cukup bagus, karena anak memahami perannya sebagai anak dan orang tua bisa memahami dan apa kemauan anak dengan memberikan kepercayaan dan mengontrol kemauan anak remaja.

Sedangkan Aris yang merupakan anak remaja yang memiliki ketergantungan internet, mengemukakan bahwa :

“Sejak saya tau main internet, saya jadi tidak suka diganggu, jadi saya jarang bicara sama mama. Kalo main di kamar biasa kamar saya kunci supaya tidak diganggu sama mama. Jadi biasa mama marah-marrah kalo main internet terlalu lama, sedikit-sedikit minta uang untuk beli kuota internet. Kalo tidak dikasi uang beli kouta saya marah-marrah dan saya keluar ke rumah teman yang ada wifinya kumpul sama teman duduk-duduk sambil cerita, tapi kalo sudah lama ya kita main hp masing-masing.”⁷⁰

Penggunaan internet yang berlebihan membuat komunikasi menjadi berkurang baik itu dengan orang tua dan anak atau pun antara anak dan temannya. Pengaruh dari internet membuat anak jadi jauh yang dulunya dekat kini ada jarak, mudahnya anak marah, dan tidak mau diganggu.

⁶⁹Fikri, Pelajar, (17) Wawancara di BTN Gowa Lestari, 15 Januari 2017

⁷⁰Aris, Mahasiswa, (17) Wawancara di BTN Gowa Lestari, 15 Januari 2017

Tentunya, hal ini menjelaskan bahwa dalam pola ini orang tua mengontrol keinginan anak dengan dengan motivasi keinginan anak, tetapi dengan sikap yang hangat, ada komunikasi timbal balik antara orang tua dengan anak yang dilakukan secara rasional, memberi tahu hal positif dan negatif, mau mendengarkan keluhan dan perasaan anak, sehingga anak mau mengungkapkan perasaan apa yang dirasakannya, orang tua bersifat bersahabat. Pola komunikasi ini merupakan gabungan dari adanya kontrol yang kuat dan dorongan yang positif . begitu pentingnya faktor komunikasi dalam keluarga, salah satu cara terpenting pembentukan kepribadian dalam tingkah laku anak, agar tidak ketergantungan dengan internet yang akan memberikan dampak negatif pada pertumbuhannya.

Berdasarkan data yang penulis temukan di BTN Gowa Lestari Batangkaluku di ketahui pola komunikasi orang tua terhadap anak remaja ada berbagai cara yang diterapkan orang tua kepada anak-anak mereka masing-masing. bahwa asumsi dari hidup berhubungan ditandai dengan adanya perubahan adalah hal yang wajar dan pasti terjadi antara orang tua dengan anak karena seiring berjalannya waktu.

D. Hambatan Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Remaja Yang Ketergantungan Pada Media Internet

Beberapa hal yang menghambat komunikasi orang tua dengan anak adalah masalah pribadi, kurangnya waktu, pendekatan yang rendah, kurangnya pengetahuan, faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan organisasi masyarakat. Kesibukan orang tua di setiap hari kerja, sifat egois, tinggat emosional dan kurangnya pemahaman tentang

internet menjadi salah satu hambatan terjadinya proses komunikasi kepada anak. Hal ini yang dikemukakan oleh ibu Rahmatia selaku informan dalam penelitian ini, yang mengemukakan :

“Mungkin kami sebagai orang tua tidak terlalu peduli dengan anak, saya sadar terlalu membebaskan anak. Karena saya sibuk dengan pekerjaan rumah jadi jarang berkomunikasi sama anak, anak juga begitu. Terus saya juga kurang pemahaman tentang internet. Anak saya juga pulang sekolahnya sore, jadi dia biasa langsung ke kamarnya.”⁷¹

Sedangkan Aris yang merupakan anak remaja yang memiliki ketergantungan internet, mengemukakan bahwa :

“Iya, semenjak saya main internet saya jadi tidak suka diganggu apalagi kalo lagi asyik-asyiknya main baru di panggil sama mama. Biasanya saya kunci pintu kamar supaya tidak diganggu. Itu mi juga mama suka marah-marah karena tidak saya dengar kalo dikasi tauka.”⁷²

Kurangnya pemahaman orang tua tentang internet juga menjadi pemicu terhambatnya komunikasi antara orang tua dan anak. Orang tua yang terlalu membebaskan anak untuk melakukan segala sesuatu juga menjadi penghambatnya.

Sedangkan pak Mamad selaku informan dalam penelitian ini, yang mengemukakan :

“Hambatan yang saya alami itu intensitas waktu yang sedikit yang biasa saya habiskan sehari-hari dengan keluarga. Karena pekerjaan saya yang menuntut untuk sering keluar rumah. Kurangnya kesempatan untuk bertemu dengan anak karena kesibukan. Hal ini biasanya membuat saya kurang sempat berkomunikasi secara penuh dengan anak.”⁷³

Sedangkan pak Wahono selaku informan dalam penelitian ini, yang mengemukakan :

⁷¹Ibu Rahmatia, Ibu Rumah Tangga , (41) *Wawancara* di BTN Gowa Lestari, 22 Januari 2017

⁷²Satriyo, Mahasiswa , (18) *Wawancara* di BTN Gowa Lestari, 15 Januari 2017

⁷³Pak Mamad, TNI-AD, (42) *Wawancara* di BTN Gowa Lestari, 25 Desember 2016

“Waktu untuk bertemu dan berkumpul menjadi sangat kurang. Karena kesibukan masing-masing anggota keluarga. Kemudian hambatan lainnya dalam berkomunikasi dengan anak itu adalah emosi saya yang biasanya meluap ketika anak-anak tidak mau mendengar atau menuruti kata-kata saya. Yang menjadi pemicu emosi saya itu karena saya capek setelah bekerja.”⁷⁴

Kurangnya waktu untuk bertemu dengan keluarga, sibuk dengan pekerjaan, serta mudahnya orang tua emosi saat berbicara dengan anak menjadi penghambat terjadinya komunikasi dengan anak yang ketergantungan internet. Hal ini biasanya terjadi saat orang tua merasa lelah setelah bekerja, kemudian anak tidak mau mendengarkan atau menuruti kata-kata dari orang tua.

Sedangkan Fikri yang merupakan anak remaja yang memiliki ketergantungan internet, mengemukakan bahwa :

“Saya disuruh sama mama untuk membatasi waktu main internetnya, jangan telalu lama, ingat sholat, dan saya juga biasa disuruh jaga adek, kadang-kadang juga malas sama biasa saya bilang tunggu, baru lama saya kerja atau tidak saya kerja.”⁷⁵

Sedangkan Aris yang merupakan anak remaja yang memiliki ketergantungan internet, mengemukakan bahwa :

“Saya sebenarnya kesian juga sama mama kalau ada yang disuruhkan saya suka lama atau tidak saya kerja. Saya juga suka marah kalau lagi kumpul sama teman terus dipanggil. Apalagi kalau di rumah pas lagi main internet terus diganggu. Itu yang biasa bikin mama marah.”⁷⁶

Hal ini menjelaskan bahwa dalam hubungan kekeluargaan, khususnya antara orang tua dengan anak hubungannya tidak terdiri atas bagian-bagian yang dimana orang tua yang berusaha mengatur dan mengontrol anak. Namun sebaliknya

⁷⁴Pak Wahono, Wiraswasta, (40) *Wawancara* di BTN Gowa Lestari, 8 Januari 2017

⁷⁵Fikri, Pelajar, (17) *Wawancara* di BTN Gowa Lestari, 15 Januari 2017

⁷⁶Aris, Mahasiswa, (17) *Wawancara* di BTN Gowa Lestari, 15 Januari 2017

hubungan terdiri dari keinginan antara orang tua dengan anak. Bahkan bertentangan dengan keinginan, ini berdampak pada perilaku anak yang semakin berani melawan orang tua, hanya agar keinginannya dapat dipenuhi oleh orang tuanya. Sifat ego dan cepat marah atau emosi menjadi hambatan dalam berkomunikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedekatan dalam hubungan orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari terdapat rasa saling tergantung satu sama lain. Rasa saling ketergantungan antara orang tua menimbulkan kedekatan antara keduanya. Namun, dalam kedekatan itu, orang tua dan anak memiliki pengalaman motivasi, dan kepribadian yang berbeda, sehingga mempengaruhi persepsi mereka tentang berbagai hal. Perbedaan persepsi itulah yang sering menimbulkan pertentangan antara orang tua dan anak.

Orang tua berusaha untuk melindungi anak-anak mereka dari pengaruh negatif ketergantungan media internet. Namun, disisi lain anak ingin memenuhi rasa ingin tahunya terhadap internet. Sehingga mereka nekat untuk terus mengakses internet tersebut. Meskipun mereka tahu bisa menyebabkan efek ketergantungan yang tidak baik. Sering kali, rasa ingin tahu anak membuat mereka melanggar kesepakatannya dengan orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai pola komunikasi orang tua dengan anak remaja terhadap ketergantungan media internet di BTN Gowa Lestari Batangkaluku.

1. Pola komunikasi orang tua dengan anak remaja dalam ketergantungan media internet ditunjukkan dengan beragam pola komunikasi yaitu *permissive*, dan *authoritative*. satu orang tua terhadap anaknya menganut pola komunikasi *permissive*, sedangkan dua keluarga lainnya menganut pola komunikasi demokratis. Pola komunikasi membebaskan (*permissive*) sikap orang tua untuk menerima tinggi namun kontrolnya rendah, memberikan kebebasan pada anak untuk menyatakan keinginannya. Pola komunikasi demokratis (*authoritative*) sikap orang tua untuk menerima dan kontrolnya tinggi. Orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk. Sedangkan anak bersikap bersahabat, memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri, bersikap sopan, memiliki tujuan atau arah hidup yang jelas dan berorientasi terhadap prestasi.
2. Hambatan komunikasi antara orang tua dan anak remaja karena kurangnya waktu untuk bertemu dengan anak, kesibukan orang tua dengan pekerjaannya

membuat orang tua mudah marah karena capek setelah bekerja. Hal ini biasa terjadi saat anak tidak mau mendengarkan perkataan orang tua. Sifat ego antara orang tua dan anak atau terkesan cuek dengan sesama anggota keluarga juga merupakan hambatan yang terjadi dalam berkomunikasi. akibatnya orang tua menjadi tidak fokus dalam merawat dan mengawasi anak.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini yang sekaligus saran dalam meningkatkan hubungan komunikasi antara orang tua dan anak remaja dalam ketergantungan media internet di BTN Gowa Lestari Batangkaluku sebagai berikut:

1. Kepada orang tua untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, memahami perannya dan memberikan solusi yang tepat dan memberikan jalan keluar kepada anak agar tidak ketergantungan dengan internet.
2. Meluangkan waktu untuk anak dan mengawasi anak dalam menggunakan internet sehingga kedepannya orang tua memiliki strategi dalam memahami dan menghadapi permasalahan pada media internet.
3. Kepada anak remaja cobalah untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal positif dan mendekati diri kepada orang tua, lebih terbuka mau menceritakan apa masalah yang sedang dihadapi agar hubungan dengan orang tua lebih baik.
4. Pola komunikasi yang harus digunakan orang tua pada anak remaja adalah pola komunikasi authoritative atau pola komunikasi demokratis. Sehingga

komunikasi antara orang tua dengan anak dapat terjalin dengan baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Orang tua harusnya mampu memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga. Hubungan yang harmonis penuh pengertian, dan kasih sayang akan membuahakan perkembangan perilaku anak yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia
- Anwar, Arif. *Ilmu Komunikasi* (Sebagai Pengantar Ringkas). (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995).
- Bahri, Syaiful Djaramah. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta, Renika Cipta 2004).
- Benedikt, M. *Cyberspace: Some Proposals*. In M. Benedikt, Ed., *Cyberspace: First Step*, PP. (Cambridge, Mass: MIT Pres, 1991).
- Ch, Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (cet. 1; Yogyakarta: UIN Malang, 2008).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Bali Pustaka, 2005), Cet. Ke-3.
- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989).
- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*, cet. ke-6 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Effendy, Onong Uchjana. *Spektrum Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju 1992).
- Fajar, Marhaeni. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008).
- H.A.W.Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, cet. ke-2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Hapsari, Dwiningtyas. *Pengantar Ilmu Komunikasi Jonh Fiske* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1994).

- Kriyantono, Rachmat. Pd.D. *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006).
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Cet. IV; Jakarta: Kencana 2009).
- M.M., Friedman. *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik Edisi 3.* (Jakarta: EGC. 1998).
- Mahmud, Muhammad Al-Jauhari, et al. *Membangun Keluarga Qur'ani Panduan Untuk Wanita Muslim* (Jakarta: Amzah, 2005).
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia)
- Moeloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998).
- Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Mulyana, Deddy. *Komunikasi Efektif.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), cet. Ke-2.
- Partanto , Puis A dan M. Dahlan al-Bahrry, *Kamus Ilmiah Populer.* (Surabaya: ar-Kola, 1994).
- Poernomo, Husaini Usman. *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).
- Roudhonah. *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007).
- Sartilo W. Sarwono, Psikologi Remaja, (cet.XIII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2010).
- Simanjuntak, B. *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, (Bandung: Alumni, 1979). dikutip oleh Muhammad al-Mighwar, Psikologi Remaja; Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua, (Bandung: Pustaka Setia, 2006).
- Soenarto Hatmanto, *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986)
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

Sustisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM Press, 1999).

Syamsu, Yusuf. Dikutip dari buku Syaiful Djaramah Bahri, 2004.

Werner, J. Severin. & W. Tankard James, Jr, *Teori Komunikasi* (Jakarta : Kencana, 2011).

Wijaya, Aw. *Komunikasi* (Jakarta: Bina Aksara, 1992).

Sumber Dari Internet:

Ahira, Anne. *Komunikasi Dalam Keluarga*. (2016), Dikutip www.aneahira.com/komunikasi-dalam-keluarga.com Diakses pada 12 februari 2016.

Fastand, Dressbar [http://search.com/web.php?s= Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja](http://search.com/web.php?s=Pola%20Komunikasi%20Keluarga%20Terhadap%20Kenakalan%20Remaja). Diakses pada 11 februari 2016

Google.com, *Perumahan Gowa Lestari Batangkaluku*. Dikutip <http://www.google.com/perumahan-gowa-lestari-batangkaluku.html> Diakses pada 7 januari 2017

Google.com, <http://ajp.psychiatryonline.org/cgi/content/full/165/3/306>. Diakses pada 15 februari 2016

Ictwatch Internet Sehat, *Gejala Anak Kecanduan Internet*. (2012) Dikutip <http://ictwatch.com/internetsehat/2012/07/18/12-gejala-anak-kecanduan-internet/>. Diakses pada 15 februari 2016

Imobeducare, *Orang Tua Responsif Remaja Respek*. (2016), Dikutip <http://imobeducare.com/story/%E2%80%9Corang-tua-responsif-remaja-respek%E2%80%9D> Diakses pada 2 februari 2016

IntelliQuest. IntelliQuest Internet study Shows 100 Million Adults. (1999) Dikutip <http://www.intellicquest.com/press/release72.asp> Diakses pada 1 maret 2016

Kesehatan Kompasiana, *Alasan Orang Tua Malas Berkomunikasi Dengan Orang Tua*. (2011) Dikutip <http://kesehatan.kompasiana.com/ibu-dan-anak/2011/10/29/alasan-remaja-malas-berkomunikasi-dengan-orang-tua/> Diakses pada 9 februari 2016

Kompas, Tekno. *Kenali Gejala Kecanduan Internet*, (2012). Dikutip <http://tekno.kompas.com/read/2012/01/28/09083371/Kenali.Gejala.Kecanduan.Internet>. Diakses pada 15 februari 2016

Kompasiana, *Dampak Positif Dan Negatif Internet Bagi Remaja*. (2012) Dikutip http://www.kompasiana.com/anakarsiani/dampak-positif-dan-negatif-internet-bagi-remaja_54f7ffd1a333112e1f8b4cba Diakses pada 1 februari 2016

Nuyyonsite, *Kualitas Komunikasi*. (2010), Dikutip <http://www.nuyyonsite.blogspot.com/2010/12/kualitas-komunikasi.html> Diakses pada 12 Februari 2016

Purwanto, Eddy. Dan Tim Sub Bag Jaringan Infrormasi IPTEK, *Pengantar World Wide Web, Www.Google.Com*. Diakses pada 25 januari 2016

Sejarah Internet Di Dunia Dan Internet Masuk Ke Indonesia (2009) Dikutip <Http://Www.Bismillahslamet.Com/2009/07/Sejarah-Internet-Internet-Indonesia.Html>, Diakses pada 25 januari 2016

Ucuptea, Supriadi. *Hubungan Remaja Dengan Orang Tua*. (2012). Dikutip <http://supriadiucuptea.blogspot.co.id/2012/06/hubungan-remaja-dengan-orang-tua.html> Diakses pada 9 februari 2016

Wikipedia. *Orang Tua*, (2016). Dikutip https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_tua. Diakses pada 8 Februari 2016

Wizard, Network. *Internet Domain Survey*, (1999). Dikutip <http://www.nw/zone/WWW/report.html>. Diakses pada 1 maret 2016

Sumber Lain:

Mila Fajarwati “*Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Remaja Dalam Berinternet Sehat Di Surabaya*”, *Skripsi* (Surabaya, Fak. Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pembangunan Nasioal “VETERAN” Jawa Timur, 2011).

Lihat Pasal 7 UU No.1/1974 tentang Perkawinan

LAMPIRAN

Gambar 1. Gerbang utama BTN Gowa Lestari



Gambar 2. Keadaan Lingkungan BTN Gowa Lestari



Gambar 3. Masjid Nurul Yasin BTN Gowa Lestari



Gambar 4. Gerbang Pertama BTN Gowa Lestari



Gambar 5. Gerbang Ke 2 BTN Gowa Lestari



Gambar 6. Gerbang Ke 4 BTN Gowa Lestari



Gambar 7. Foto Bersama Dengan Anak Remaja



Gambar 8. Suasana Anak Remaja Yang Sedang Bermain Internet



Gambar 9. Anak Remaja Sedang Bermain Game Online



Gambar 10. Kelompok anak remaja



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Dengan ini menyatakan bahwa,

Nama : Ayu Rahayu Andirah

Nim : 50700112160

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Telah melakukan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK REMAJA TERHADAP KETERGANTUNGAN MEDIA INTERNET DI BTN GOWA LESTARI BATANGKALUKU”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Gowa, 2017

Pewawancara Informan

Ayu Rahayu Andirah

.....

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pola asuh dalam keluarga ?
2. Bagaimana orang tua mengarahkan anak di rumah ?
3. Bagaimana cara membesarkan anak ?
4. Bagaimana pola komunikasi dalam keluarga ?
5. Seberapa sering anak berkomunikasi dengan orang tua dalam sehari ?
6. Apa penghambat komunikasi dalam keluarga ?
7. Bagaimana mengatasi hambatan berkomunikasi dengan anak ?
8. Bagaimana pendapat orang tua tentang internet ?



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 ☎ (0411) 864924, Fax. 864923 Makassar
Kampus II : Jl. H. Yasin Limpo ☎ (0411) 841879, Fax. 8221400 Samata-Gowa

Nomor : DU.I/TL.00/3425/2016

Samata-Gowa, 4 Agustus 2016

Sifat : Penting

Lamp : 1 (Satu) Rangkap

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth. Bapak Gubernur Prov. Sulawesi-Selatan

Cq. Kepala UPT, P2T, BKPM, Prov. Sul-Sel

Di -`

Makassar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Ayu Rahayu Andirah
NIM : 50700112160
Tingkat/Semester : VIII (Delapan)
Fakultas/Jurusan : Dakwah & Komunikasi / Ilmu Komunikasi
Alamat : Samata-Gowa

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Remaja Terhadap Ketergantungan Media Internet Di BTN Gowa Lestari Sungguminasa*" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Dosen pembimbing : 1. Dr. Hasaruddin, M.Ag

2. Dra.Hj.Radiyah AP, M.Si.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di *BTN Gowa Lestari Sungguminasa* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari tanggal 4 Agustus s/d 4 September 2016

Demikian, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

An.Dekan,
Wakil Dekan I Bidang Akademik &
Pengembangan Lcmbaga

Dr. Misbahuddin, M.Ag

NIP. 19701208 200003 1 001

Tembusan

- 1) Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai) Laporan
- 2) Mahasiswa yang bersangkutan
- 3) Arsip



1 2 0 1 6 1 9 1 4 2 1 1 2 8 9

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - P2T)

Nomor : 11037/S.01P/P2T/08/2016
Lampiran :
Perihal : **Izin Penelitian**

KepadaYth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan Bid. Akademik Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : DU.I/TL.00/3429/2016 tanggal 04 Agustus 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **AYU RAHAYU ANDIRAH**
Nomor Pokok : 50700112160
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. H.M Yasin Limpo No. 36 Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK REMAJA TERHADAP KETERGANTUNGAN MEDIA INTERNET DI BTN GOWA LESTARI SUNGGUMINASA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **09 Agustus s/d 09 September 2016**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 08 Agustus 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Wakil Dekan Bid. Akademik Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar;
2. peringgal.

SIMAP BKPM 09-08-2016



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpm.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulse@yahoo.com
Makassar 90222





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Masjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 12 Agustus 2016

K e p a d a

Yth. Camat Somba Opu

Nomor : 070/1079/BKB.P/2016

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Di-

T e m p a t

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 11037/S.01.P/P2T/08/2016 tanggal 08 Agustus 2016 tentang Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Ayu Rahayu Andirah**
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 17 Februari 1994
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Samata

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul : **"POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK REMAJA TERHADAP KETERGANTUNGAN MEDIA INTERNET DI BTN GOWA LESTARI SUNGGUMINASA"**.

Selama : 09 Agustus s/d 09 September 2016
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.



Drs. H. SYAMSU ALAM, MM

Pangkat: Pembina Tk. 1

NIP : 19600415 198609 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Wakil Dekan Bid. Akademik Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar ;
3. Yang bersangkutan;
4. Peringgal.-



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN SOMBA OPU

Alamat : Jalan Sirajuddin Rani No. 71, Bonto-Bontoa
Kode Pos : 92111

Bonto-Bontoa, 18 Agustus 2016

Nomor : 070/39/KSO/III/2016
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

K e p a d a
Yth. Lurah Batangkaluku
di -
Tempat

Berdasarkan surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Gowa Nomor : 070/1879/BKB.P/2016 tanggal 12 Agustus 2016 perihal Rekomendasi Penelitian.

Maka bersama ini kami sampaikan kepada saudara bahwa yang bersangkutan :

Nama : **AYU RAHAYU ANDIRAH**
Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 17 Februari 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) Fak. Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar
Alamat : Samata

Bermaksud akan mengadakan Penelitian / Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi / Tesis di wilayah / tempat Saudara yang berjudul : **"POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK REMAJA TERHADAP KETERGANTUNGAN MEDIA INTERNET DI BTN. GOWA LESTARI BATANGKALUKU"**.

Selama : 9 Agustus s/d 9 September 2016
Pengikut : tidak ada

Demikian untuk dimaklumi dan diketahui seperlunya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K A M A T S O M B A O P U
Sekretaris Kecamatan,

Hj. EMY PRATIWI LUTHFY, S.IP, M.Si

Pangkat : P e m b i n a
N I P : 13730518 199302 2 005

Tembusan :

1. Bapak Bupati Gowa
2. Yang bersangkutan

RIWAYAT HIDUP



AYU RAHAYU ANDIRAH atau lebih akrab disapa dengan panggilan Dira lahir pada tanggal 17 Februari 1994 di Jakarta. Anak kedua dari 2 bersaudara ini lahir dari pasangan Rachman dan Waldinah. Penulis mengawali jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2000 di SDN 6 Bontokamase, Sungguminasa Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2009, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Abnaul Amiir Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis berhasil di terima masuk perguruan tinggi negeri melalui jalur UMM pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar. Penulis juga pernah berkecimpung dalam organisasi antara lain sebagai Anggota OSIS di Madrasah Aliyah Abnaul Amiir Kabupaten Gowa periode 2011/2012. Anggota Pramuka Ambalan Cobra, Madrasah Aliyah Abnaul Amiir periode 2009/2012.

Alhamdulillah pada tahun 2018 penulis berhasil menyelesaikan skripsinya yang berjudul **“POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK REMAJA TERHADAP KETERGANTUNGAN MEDIA INTERNET DI BTN GOWA LESTARI BATANGKALUKU”** dengan mendapat gelas sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom).